

**PENGELOLAAN SUMBER BELAJAR BERBASIS DIGITAL
DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

MIFTAHUL JANNAH
21 0206 0106

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGELOLAAN SUMBER BELAJAR BERBASIS DIGITAL
DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

MIFTAHUL JANNAH
21 0206 0106

Pembimbing:

- 1. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Jannah
Nim : 21 0206 0106
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karena dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 06 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Miftahul Jannah

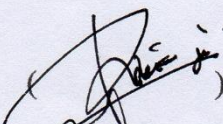
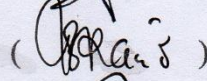
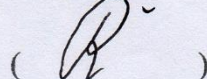
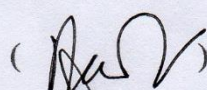
Nim. 21 0206 0106

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengelolaan Sumber Belajar Berbasis Digital dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo yang ditulis oleh Miftahul Jannah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21 0206 0106, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 26 Agustus 2025 bertepatan dengan 2 Rabiul Awal 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 28 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|--------------|---|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Ketua sidang | () |
| 2. Dr. Baderiah, M.Ag. | penguji 1 | () |
| 3. Erwatul Efendi, S.Pd., M.Pd. | Penguji 2 | () |
| 4. Dr. Dodi Ilham Mustaring S.Ud., M.Pd.I. | Pembimbing 1 | () |
| 5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing 2 | () |

Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo

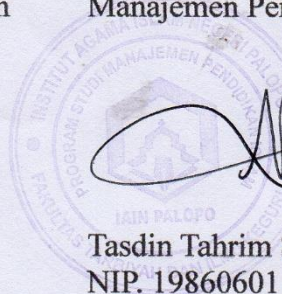
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengelolaan Sumber Belajar Berbasis Digital dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo”.

Selawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Kasman dan Ibunda Sri Gayanti yang telah melahirkan, membesarkan dan mendoakan penulis hingga seperti sekarang ini. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga dengan penuh ketulusan dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik dan Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Baderiah, M.Ag. dan Erwatul Efendi, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. dan Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Validator yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi dan memberikan masukan untuk instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian.
7. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu,

khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen UIN Palopo yang telah mendidik dan memberikan ilmunya. Staf pegawai UIN Palopo yang telah memberikan pelayanan dan bantuan terbaik.
9. Muzakkir, S.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 4 Palopo, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Teruntuk sahabat setia Nur Salma yang telah kebersamaan selama lebih 18 tahun, yang selalu memberi nasehat, semangat dan bantuan selama ini.
11. Teruntuk teman-teman seperjuangan Murniati, Mitra Yanti, Nurleli, Kurniati, Winda, Isnaeni Idrus dan Selviawati Putri terima kasih atas segala doa, nasihat, dukungan dan kontribusi yang tidak bisa penulis sebutkan.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo 2021 (Khususnya kelas MPI D) yang selama ini telah banyak membantu dalam segala hal, memberikan motivasi dan memberikan dukungan dalam suka dan duka.
13. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sampai sejauh ini, terima kasih karena tidak berputus asa dan menyerah sesulit apapun keadaannya, terima kasih sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang setimpal dari Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya dan semoga hasil penelitian skripsi ini membawa

keberkahan serta memberi manfaat kepada para pembaca dan dapat menjadi amal jariyah bagi penulis.

Palopo, 06 Juni 2025
Penulis

Miftahul Jannah
NIM. 21 0206 0106

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi

tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	<i>fathah dan ya>'</i>	Ai	a dan i
اَوَ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي... ...اِ	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya'</i>	<u>a</u>	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan ya'</i>	<u>i</u>	I dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	<u>u</u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau harakat mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا	: <i>najjaina</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمَّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ((- -), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِي	: 'Ali (bukana 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan az-zalزالah)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata, namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *saw* (dari *Al-Qur'an*), *alhamdulillah* dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawawi
Risalah fi Ri'ayah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ	: <i>dinullah</i>
بِاللَّهِ	: <i>billah</i>

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah* diransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal yang ditulis dengan sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DPP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazibi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi fihi al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang ada di dalam skripsi:

Swt. = *subhanahu wa ta'ala*

Saw. = *sallallahu alaihi wa sallam*

QS. = Qur'an Surah

No. = Nomor

SMA = Sekolah Menengah Atas

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR KUTIPAN HADIS	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	14
1. Pengelolaan Sumber Belajar Berbasis Digital	14
2. Mutu Layanan Pembelajaran.....	22
C. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Fokus Penelitian	34
C. Definisi Istilah	34
D. Desain Penelitian	35
E. Data dan Sumber Data.....	38

F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
I. Teknik Analisis Data	41
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	43
A. Deskripsi Data	43
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS As-Sajdah/32: 5.....	15
--	----

DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis 1 tentang sumber belajar.....	17
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan.....	11
Tabel 3.1 Fokus dan Deskripsi Penelitian.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2. Lembar Validasi

Lampiran 3. Draft Wawancara

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Miftahul Jannah, 2025. *“Pengelolaan Sumber Belajar Berbasis Digital dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dodi Ilham Mustaring dan Firman Patawari.

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo, untuk mengeksplorasi pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo dan untuk menganalisis tantangan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi terkait permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bentuk sumber belajar berbasis digital yang digunakan di SMA Negeri 4 Palopo yaitu website dan aplikasi dari kementerian seperti rumah belajar, emodul dan video pembelajaran; 2) pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo meliputi perencanaan kebutuhan sumber belajar digital, penerapan teknologi dan media digital dalam pembelajaran serta evaluasi penggunaan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran yang berkontribusi pada peningkatan hasil akademik siswa; dan 3) tantangan dan peluang sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo kurangnya fasilitas, jaringan internet yang kurang stabil dan beberapa siswa yang terkendala kuota internet. Adapun peluang meningkatkan motivasi belajar, keberagaman metode belajar, dan kesiapan siswa menghadapi era digital.

Kata Kunci: Pengelolaan, Sumber Belajar Digital, Mutu Pembelajaran

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
02/09/2025	

ABSTRACT

Miftahul Jannah, 2025. *“Management of Digital-Based Learning Resources in Improving the Quality of Learning Services at State Senior High School 4 Palopo.”* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Dodi Ilham Mustaring and Firman Patawari.

This study examines the management of digital-based learning resources in enhancing the quality of learning services at State Senior High School 4 Palopo. The objectives of this research are: (1) to identify the forms of digital-based learning resources used at State Senior High School 4 Palopo, (2) to explore the management of digital-based learning resources in improving the quality of learning services, and (3) to analyze the challenges of utilizing digital-based learning resources in enhancing learning quality at the school. This is a field study employing a descriptive qualitative approach, with primary and secondary data as sources. Data were collected through observation, interviews, and document analysis related to the research problem. The findings reveal that: (1) the digital-based learning resources utilized include websites and applications provided by the ministry of education, such as *rumah belajar*, e-modules, and instructional videos; (2) the management of digital-based learning resources in improving learning quality consists of planning digital learning resource needs, integrating digital technologies and media in the learning process, and evaluating the use of digital technology in classroom activities, which collectively contribute to enhancing students' academic performance; and (3) the challenges in implementing digital learning resources include limited facilities, unstable internet connectivity, and students' difficulties in accessing sufficient internet data. On the other hand, the opportunities lie in increasing learning motivation, diversifying learning methods, and preparing students to adapt to the digital era.

Keywords: Management, Digital Learning Resources, Learning Quality

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
01/09/2025	

الملخص

مفتاح الجَنَّة، ٢٠٢٥ م. "إدارة مصادر التعلم الرقمية في رفع جودة خدمات التعلم بالمدرسة الثانوية الحكومية الرابعة بمدينة بالوبو". رسالة جامعية، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: دودي إلحام موستارينغ وفرمان بتاوري.

تناولت هذه الدراسة موضوع إدارة مصادر التعلم الرقمية في تحسين جودة خدمات التعلم بالمدرسة الثانوية الحكومية الرابعة بمدينة بالوبو. وتهدف إلى: التعرف على أشكال مصادر التعلم الرقمية المستخدمة، واستكشاف إدارة هذه المصادر في تحسين جودة خدمات التعلم، وتحليل التحديات التي تواجهها. وقد اعتمد البحث على المنهج الميداني باستخدام المقاربة الكيفية الوصفية، مع الاعتماد على بيانات أولية وثانوية. وتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة، والمقابلات، ودراسة الوثائق ذات الصلة بمشكلة البحث. وأظهرت النتائج ما يلي: (١) تتمثل أشكال مصادر التعلم الرقمية في الموقع الإلكتروني والتطبيقات الصادرة عن الوزارة مثل "رُماه بلاجر"، والوحدة التعليمية الإلكترونية، والفيديوهات التعليمية. (٢) تشمل إدارة مصادر التعلم الرقمية في تحسين جودة خدمات التعلم التخطيط لاحتياجات المصادر الرقمية، وتطبيق التكنولوجيا والوسائط الرقمية في التعليم، وتقييم استخدامها في الأنشطة التعليمية بما يساهم في رفع النتائج الأكاديمية للطلاب. (٣) أما التحديات والفرص فتتمثل في نقص التسهيلات، وضعف شبكة الإنترنت، وبعض الطلاب الذين يواجهون مشكلة في حزم الإنترنت. بينما تتجلى الفرص في رفع دافعية التعلم، وتعدد طرائق التعليم، واستعداد الطلاب لمواجهة العصر الرقمي.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، مصادر التعلم الرقمية، جودة التعلم

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
02/09/2025	Jg

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan pembelajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dan disengaja serta bertanggung jawab dengan tujuan yang sistematis terarah pada perubahan.¹ Mutu pendidikan yang berkualitas tinggi menjadi faktor krusial dalam menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan kreatif yang mampu bersaing di era global yang semakin ketat.² Mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai upaya strategis dan terintegrasi untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran di semua jenjang pendidikan termasuk di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo. Salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah ketersediaan pengelolaan sumber belajar yang dilakukan secara efektif dan efisien. Sumber belajar yang berkualitas, relevan, dan mudah diakses merupakan kunci dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa agar dapat meraih potensi terbaik mereka.³ Pemanfaatan sumber belajar sangat penting dalam proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran.

¹ Tasdin Tahrim, et al. *Inovasi Model Pembelajaran*, Cetakan Pertama (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021)

² Mutiara Yanda, et al. "Menuju Pendidikan Yang Lebih Unggul: Strategi Kebijakan dan Inovasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* Volume. 4, No. 11 (Juni 8, 2024): 11-20, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i11.3665>

³ Rasdi, et al. "Penguatan Disiplin positif melalui Pelatihan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Tunggul 2, Kabupaten Sragen." *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Volume. 4, No. 3 (November 16, 2024): 555-561, <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i3.388>

Itu sebabnya sekolah harus mengelola sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di sekolah.

Pendidikan adalah tempat bagi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi mereka, melalui pendidikan peserta didik belajar mencari pengetahuan yang mengakumulasi kekayaan intelektual. Peserta didik yang membekali diri dengan kecerdasan juga harus peka dan mampu menghadapi masalah sosial di sekitar mereka.⁴ Sumber belajar pada lembaga pendidikan termasuk SMAN 4 Palopo seringkali terbatas pada buku teks, modul cetak dan alat peraga konvensional. Model pembelajaran yang cenderung pasif dan berpusat pada guru seringkali membatasi partisipasi aktif siswa dan kurang merangsang kreativitas mereka. Keterbatasan ini menimbulkan beberapa kendala yang signifikan, diantaranya yaitu: Ketergantungan pada buku teks dan modul cetak yang terbatas dapat mengakibatkan kurangnya variasi materi pembelajaran sehingga siswa kurang terpapar dengan berbagai perspektif dan pendekatan dalam memahami suatu konsep. Hal ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar yang beragam.⁵

Penggunaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di sekolah memang memiliki potensi besar namun

⁴Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi" *Jurnal Sinestesia*, Volume. 12, No. 1, (2022): 136-151

⁵Kusnita, et al. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Mata Pelajaran PAI dengan Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning di SDN 122 Mukai Tengah." *JIPT: Journal Of Indonesian Professional Teacher* (Agustus 3, 2024): 86-98.

implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Hambatan implementasi sumber belajar digital ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur teknologi dan rendahnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital, terutama dalam mendesain dan mengembangkan materi pembelajaran,⁶ keterbatasan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital, guru belum terlatih dalam mendesain dan mengembangkan materi pembelajaran dalam format digital, serta kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengelola dan memanfaatkan sumber belajar berbasis digital secara optimal. Seringkali sumber belajar berbasis digital hanya menjadi pelengkap dan tidak terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas.⁷ Hal ini membuat sumber belajar berbasis digital kurang efektif dan tidak optimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kurangnya evaluasi dan monitoring terhadap efektivitas penggunaan sumber belajar berbasis digital juga menjadi kendala. Tanpa evaluasi yang berkelanjutan, sulit untuk mengetahui seberapa efektif sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran.⁸ Penting untuk memastikan bahwa sumber belajar yang ada relevan, akurat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pengembangan sumber belajar berbasis digital yang tidak terencana dengan baik juga menjadi masalah. Sumber belajar yang dikembangkan harus sesuai dengan

⁶Rifaah Mahmudah Bulu, “Persepsi Mahasiswa IAIN Palopo terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Konsepsi*, Volume. 10, No. 2, (Agustus 09, 2021): 155-161.

⁷Ismi Solikhatus and Denies Priantinah “Hambatan Pembelajaran Berbasis Web di Indonesia” *Edunusa: Journal of Economics and Business Education* Volume. 1, No 2 (April, 2021)

⁸Yelmi Yunarti and Sulia Ningsih, “Efektifitas Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Web Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran Universitas Baturaja”, *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* Volume. 6, No. 2 (2019): doi:10.24036/et.v2i2.101345.

standar kompetensi dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, proses pengembangannya juga perlu melibatkan guru dan tenaga kependidikan lainnya agar menghasilkan sumber belajar yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.⁹

Munculnya teknologi internet dan perkembangan platform digital menawarkan solusi inovatif dan efektif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Sumber belajar berbasis digital menawarkan peluang besar untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran dengan memberikan fleksibilitas, aksesibilitas, dan interaktivitas yang tinggi.¹⁰ Dengan memanfaatkan teknologi mutu, sekolah dapat menyediakan berbagai macam sumber belajar yang kaya dan beragam, seperti:

E-book, aplikasi perpustakaan digital, internet, situs web, blog, serta video pembelajaran di aplikasi youtube yang menawarkan materi pembelajaran lebih menarik dan interaktif, dengan begitu ini dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa secara efektif. Simulasi dan animasi dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dan kompleks, sehingga lebih mudah dipahami.¹¹ Bahan ajar digital, seperti presentasi, ebook, dan worksheet interaktif,

⁹Ismi Dwi Hastuti and Abdul Ghoni, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Materi Tata Surya", *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume. 11, No. 1 (Februari, 2022): DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8640>

¹⁰Pundi Hartati Wijaya, Rini Sefriani and Rahmatul Husna Arsyah, "Perancangan dan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Mata Pelajaran Teknik Informatika Kelas X di SMK N 7 Padang Tahun Ajaran 2023/2024", *Journal of Exploratory Dynamic Problems* Volume. 1, No. 4 (Agustus 29, 2024): 11-22 <https://doi.org/10.31004/edp.v1i4.94>

¹¹Abdul Basyit and R. Tommy Gumelar, "Efektivitas Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Online dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa kelas VII DI SMPIT Tunas Harapan Ilahi Kota Tangerang" *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan dan Sosial Budaya* Volume. 17, No.1 (Juli 21, 2023): 31-51.

dapat memberikan variasi dan fleksibilitas dalam penyampaian materi pembelajaran. Forum diskusi online dapat memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara siswa dan guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan partisipatif.¹² Sumber belajar berbasis digital dapat memberikan akses informasi dan sumber belajar yang selalu terbaru, sehingga materi pembelajaran selalu relevan dengan perkembangan terkini.

Pemanfaatan sumber belajar berbasis digital tidak akan otomatis meningkatkan mutu layanan pembelajaran jika tidak disertai dengan pengelolaan yang efektif dan efisien. Pengelolaan sumber belajar berbasis digital yang baik meliputi aspek perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan yang matang diperlukan untuk menentukan jenis sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang ada. Pengembangan sumber belajar yang berkualitas memerlukan keahlian dan kreativitas dari para pendidik, serta dukungan infrastruktur teknologi yang memadai. Implementasi yang efektif memerlukan pelatihan dan dukungan bagi para pendidik dan siswa dalam menggunakan sumber belajar berbasis digital.¹³ Evaluasi yang berkelanjutan diperlukan untuk memantau efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber belajar berbasis digital, serta untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan secara berkala.

¹²Fitri Farhana, Ahmad Suryadi and Dirgantara Wicaksono, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMK Atlantis Plus Depok", *Jurnal Instruksional* Volume. 3, No. 1 (Oktober 01, 2021): doi:10.24853/instruksional.3.1.1-17

¹³Ahmad Syamsu Rijal and Risman Jaya "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru", *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya*, Volume. 6, No.1 (Maret 14, 2020): 81, doi:10.32884/ideas.v6i1.238

Observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Palopo, diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut telah memanfaatkan sumber belajar berbasis digital, namun masih memiliki keterbatasan seperti fasilitas pendukung untuk pemanfaatan, keterbatasan pengetahuan teknologi dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Mengatasi permasalahan dalam pemanfaatan sumber belajar berbasis digital tersebut, idealnya sekolah perlu mempersiapkan fasilitas pendukung perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk mengelola sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran.

Studi hubungan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran telah banyak dilakukan. Namun, kecenderungan penelitian menunjukkan hanya mengungkapkan bagaimana sumber belajar berbasis digital. Seperti yang telah dilakukan oleh Siti Julaiha Hsb, yang hanya mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan sumber belajar digital pada pembelajaran,¹⁴ penelitian tersebut belum mengungkapkan tantangan, untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran yang menjadi fokus penelitian ini. Vina Dwi Wahyunita melakukan analisis terhadap penerapan media pembelajaran video berbasis web dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video berbasis web dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁵

¹⁴Siti Julaiha Hsb, "Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran PAI" *Analysis Journal of Education* Volume. 2, No. 1 (2024): 179-186

¹⁵Vina Dwi Wahyunita, Vera Suzana DH and Munadhiroh, "Penerapan Media Pembelajaran Video Berbasis Web Sebagai Sumber Belajar Pengisian Partograf" *Quality: Jurnal Kesehatan* Volume. 14, No. 1 (Mei 27, 2020): 11-18 DOI: 10.36082/qjk.v14i1.94

Hal ini menguatkan pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunus mengungkap serta menganalisis proses pembelajaran dengan menggunakan website, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran berbasis web mempengaruhi hasil belajar siswa.¹⁶ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis web memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian Jhony Maulana juga mengungkap bahwa sumber belajar berbasis web juga dapat meningkatkan minat belajar siswa.¹⁷ Sedangkan penelitian ini ingin mengungkap bagaimana sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena pengelolaan sumber belajar berbasis digital memiliki peran yang strategis dalam peningkatan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo. Di era digitalisasi ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bukan sekadar pilihan, melainkan sebuah kebutuhan untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut fleksibilitas, kreativitas dan interaktivitas. Diharapkan dengan penelitian ini dapat ditemukan strategi pengelolaan sumber belajar digital yang efektif dan efisien sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatannya oleh guru dan siswa. Selain itu, penelitian ini

¹⁶Muhammad Yunus, et al “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)* Volume. 6, No. 2 (November 26, 2023): 21-32 <https://doi.org/10.37792/jukanti.v6i2.931>.

¹⁷Jhony Maulana, Susanti Sufyadi and Agus Hadi Utama, “Pengembangan Sumber Belajar Digital Berbasis Web untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika” *Journal of Instructional Technology* Volume. 2, No. 1 (Januari 2021): 85-92

memberikan kontribusi praktis bagi pihak sekolah dalam mengidentifikasi kendala dan solusi terkait pengelolaan sumber belajar berbasis digital. Hal ini penting agar implementasi teknologi pembelajaran tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar mampu meningkatkan motivasi, kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang, agar penelitian lebih terarah dan untuk menghindari pelebaran pokok masalah. Batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo.

C. Rumusan Masalah

Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo. Masalah utama ini dijabarkan kedalam 3 sub masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo?
2. Bagaimanakah pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo?
3. Bagaimanakah tantangan dan peluang sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan dikaji, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi bentuk sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo?
2. Mengeksplorasi pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo?
3. Menganalisis tantangan dan peluang sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengelolaan sumber belajar berbasis digital yang memungkinkan inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat dalam membantu sekolah menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pengelolaan sumber belajar, khususnya dalam mendesain pembelajaran berbasis digital. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada sejumlah penelitian yang relevan dan menginspirasi penelitian ini. Kajian Yelli Ari Subekti misalnya, yang fokus pada peran digitalisasi pendidikan terhadap mutu sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan peluang besar dalam meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan, terutama melalui pembelajaran jarak jauh dan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi digital di sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode yang lebih inovatif, seperti *mobile learning* dan gamifikasi. Digitalisasi pendidikan juga menghadirkan tantangan, terutama dalam hal kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur. Keterbatasan akses dan literasi digital menjadi hambatan bagi siswa dan guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.¹

Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini sama-sama fokus pada digital pendidikan namun penelitian ini ingin mengaitkan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Perbedaan juga terdapat pada metode penelitian, penelitian Yelli Ari Subekti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

¹Yelli Ari Subekti, Titik Haryati and Endang Wuryandini, "Peran Digitalisasi Pendidikan terhadap Mutu Sekolah" *Indonesian Research Journal on Education*, Volume 5, No. 1, (Januari 14, 2025): 397-403, <https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1815>

Penelitian lain dilakukan oleh Imroatul Karimah yang fokus pada penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital terbukti berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan telah memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis digital seperti presentasi digital, video pembelajaran, simulasi dan platform *e-learning*. Penggunaan media pembelajaran digital bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar serta memfasilitasi pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Tetapi terdapat beberapa tantangan yang dihadapi seperti ketersediaan infrastruktur teknologi, kapasitas guru, kompetensi guru dan motivasi peserta didik.²

Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu Imroatul Karimah pada penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan efisiensi media pembelajaran digital dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sedangkan penelitian ini bertujuan pada pengelolaan sumber belajar berbasis digital secara keseluruhan, dari perencanaan hingga evaluasi, serta dampaknya terhadap mutu layanan pembelajaran di sekolah.

Penelitian Muhammad Irvandy Dewa Nugraha, yang fokus pada mengembangkan pusat sumber belajar berbasis *website* untuk meningkatkan keterampilan literasi digital. Muhammad Irvandy Dewa Nugraha memperkenalkan layanan digital yang dapat diakses melalui sistem komputer maupun *smartphone*, yang menyajikan berbagai konten seperti teks, data dan gambar. Pengembangan

²Imroatul Karimah, et al. "Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta" *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, Volume. 2, No. 1, (Juni 6, 2024): 29-34, 10.61683/jome.v2i01.99

pusat sumber belajar berbasis *website* ini dipilih agar pihak sekolah dapat menambahkan media pembelajaran serta sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pusat sumber belajar berbasis *website* dapat meningkatkan keterampilan literasi digital. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pusat sumber belajar berbasis *website* untuk meningkatkan keterampilan literasi digital layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik di SMPN 1 Muara Teweh.³

Perbedaan penelitian ini kajian Muhammad Irvandy Dewa Nugraha lebih fokus pada pengembangan pusat sumber belajar berbasis *website* untuk meningkatkan keterampilan literasi digital sementara penelitian ini mengaitkan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo. Kajian Muhammad Irvandy Dewa Nugraha ini menguatkan pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
1	Nama	Yelli Ari Subekti, Titik Haryati dan Endang Wuryandini	Imroatul Karimah, Sofianti Tri Lestari, Niya Romadloni, Mochammad Balya Rifki,	Muhammad Irvandy Dewa Nugraha, Hamsi Mansur dan Susanti	Miftahul Jannah

³Muhammad Irvandy Dewa Nugraha, Hamsi Mansur and Susanti, "Pengembangan Pusat Sumber Belajar Berbasis Website untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Digital." *Journal of Instructional Technology*, Volume. 4, No. 1, (Januari 1, 2023): 91-97, <https://doi.org/10.20527/j-instech.v4i1.8763>

			Adilah Aina Roda, Naela Najwa Alfarah, Chilyatul Ashfiya dan Arditya Prayogi		
2	Tahun Penelitian	2025	2024	2023	2025
3	Variabel Penelitian	a. Peran Digitalisasi Pendidikan b. Mutu Sekolah	a. Penggunaan Media Pembelajaran Digital b. Meningkatkan Mutu Pembelajaran	a. Pengembangan Pusat Sumber Belajar Berbasis Website b. Keterampilan Literasi Digital	a. Pengelolaan Sumber Belajar Berbasis Digital b. Mutu Layanan Pembelajaran
4	Jenis Penelitian	Kajian literatur	Studi lapangan	<i>Research & development (R&D)</i>	Studi lapangan
5	Teknik Pengumpulan Data	Dokumentasi	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Pengamatan, interview dan kuisioner	Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi
6	Teknik Analisis Data	Policy research	Reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan	Analisis kualitatif dan kuantitatif	Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan
7	Lokasi Penelitian	Berbagai sumber yang menyediakan informasi	MA Pembangunan UIN Jakarta	Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Teweh	Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo

B. Deskripsi Teori

1. Pengelolaan Sumber Belajar Berbasis Digital

a. Definisi Sumber Belajar Berbasis Digital

Pengelolaan adalah sebuah usaha untuk mengatur dan menyusun berbagai kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan untuk mengelola sumber daya, termasuk manusia, melalui kerja sama guna mencapai tujuan. Pengelolaan merupakan komponen krusial dalam pendidikan dan bidang lainnya, pengelolaan yang efektif dan efisien memastikan tercapainya tujuan dan optimalisasi proses pembelajaran.

Manajemen pada dasarnya adalah suatu proses yang berfokus pada penyelesaian aktivitas secara efisien dengan memanfaatkan orang lain. George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses terstruktur yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁵

Dari perspektif Islam manajemen disebut dengan istilah *al-tadbir* yang berarti pengaturan. Istilah ini berasal dari kata *dabbara* (mengatur) dapat ditemukan dalam Al-Qur'an Surah As-Sajdah ayat 5:

⁴Fira Ayu Dwiputri, Fitria Nur Auliah Kurniawati, and Natasya Febriyanti. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi." *Aulad: Journal on Early Childhood* Volume 4, No. 3 (Desember 30, 2022): 198-205, DOI: 10.31004/aulad.v4i3.178

⁵George R. Terry and Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Cetakan Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ١٠٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahan:

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”⁶

Tafsir Ibnu Katsir Fathul Karim Mukhtashar Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim surah As-Sajdah ayat 5 menekankan bahwa Allah mengatur segala urusan makhluk dari langit ke bumi, dan urusan-urusan ini kemudian diangkat kepada-Nya dalam satu hari yang setara dengan seribu tahun menurut perhitungan manusia. Tafsir Fathul Karim menjelaskan bahwa ini menunjukkan kekuasaan Allah dalam mengatur takdir dan syariat, di mana malaikat berperan dalam proses pengangkatan tersebut. Ayat ini juga menegaskan pentingnya pengakuan terhadap keesaan dan kekuasaan Allah, serta konsekuensi bagi yang mengingkari-Nya.⁷

Ayat ini menegaskan bahwa Allah Swt. adalah pengatur (Al Mudabbir/ manager) Ia mengatur semua urusan makhluk-Nya dari langit ke bumi. Pengaturan ini mencakup segala aspek kehidupan dan alam semesta, menunjukkan kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya dalam menciptakan dan mengelola ciptaan-Nya, namun karena manusia yang diciptakan oleh Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam semesta ini.

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019), 415

⁷Ibnu Katsir *Fathul Karim Mukhtashar Tafsir Al-Qur'an al-'Adzhim* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2019)

Definisi sumber belajar menunjukkan variasi yang signifikan, tergantung pada sudut pandang dan fokus yang dimiliki oleh masing-masing para ahli. Berikut adalah beberapa pemahaman mengenai sumber belajar menurut beberapa ahli terkemuka dalam dunia pendidikan dan pembelajaran.

- 1) John Dewey seorang filosof dan pendidik terkenal memiliki pandangan yang sangat eminent mengenai pendidikan menurut John Dewey pendidikan adalah suatu pengalaman dan pengalaman itu sendiri berfungsi sebagai sumber belajar yang utama. John Dewey beranggapan sumber belajar tidak terbatas pada materi cetak atau tulisan semata tetapi juga mencakup interaksi langsung dengan lingkungan serta pengalaman sosial. Ia berpendapat bahwa pendidikan perlu menyertakan pengalaman praktis yang memungkinkan siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar.⁸
- 2) Jerome Bruner seorang psikolog kognitif terkemuka mengemukakan bahwa sumber belajar harus disajikan dalam konteks yang relevan dan dalam bentuk yang sesuai dengan peserta didik. Menurutnya sumber belajar yang efektif harus mengikuti prinsip pembelajaran aktif yang melibatkan pemecahan masalah dan pembentukan pemahaman secara aktif. Ia juga memperkenalkan konsep "*scaffolding*", yaitu dukungan yang diberikan oleh pengajar atau sumber belajar untuk membantu individu mencapai pemahaman yang lebih dalam.⁹

⁸John Dewey, *Experience and Education*, first touchstone edition (United States: Kappa Delta Pi, 1938)

⁹Jerome Bruner, *The Process of Education: Revised Edition*, Harvard Paperback (Harvard University Press, 1977) <<https://books.google.co.id/books?id=Iaq5R8vPujAC>>.

- 3) Lev Vygotsky seorang psikolog perkembangan dari Rusia mengembangkan teori sosial-konstruktivis mengenai pembelajaran. Menurut Vygotsky sumber belajar mencakup tidak hanya materi tetapi juga interaksi sosial serta konteks budaya, interaksi dengan pengajar atau teman sebaya dalam situasi pembelajaran merupakan komponen penting dari sumber belajar. Ia menggarisbawahi pentingnya "*Zone of Proximal Development*" yaitu jarak antara apa yang dapat dipahami individu secara mandiri dan apa yang dapat dipahami dengan bantuan orang lain.¹⁰

Sumber belajar dijelaskan juga dalam hadis Nabi Saw.

الحكمة ضالة المؤمن فحيث وجدها فهو أحق بها

Artinya: "Hikmah (ilmu yang bermanfaat) adalah barang hilang milik seorang mukmin, maka di mana saja ia menemukannya, dialah yang paling berhak atasnya." (HR. Tirmidzi).¹¹

Menunjukkan bahwa sumber ilmu yang bermanfaat bisa datang dari mana saja dan seorang mukmin harus mengambilnya, selama ilmu tersebut membawa kebenaran dan manfaat. Hadis ini mendorong sikap terbuka dan semangat mencari ilmu, tidak membatasi diri pada satu sumber atau kelompok tertentu.

Perkembangan teknologi dan informasi telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Karena hal tersebut, pengembangan media sebagai hasil dari inovasi teknologi sangat penting untuk meningkatkan mutu

¹⁰Lev Semenovich Vygotsky and Michael Cole, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Harvard University Press, 1978).

¹¹Abu Isa Muhammad bin Isa, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, No. 2687 (Jakarta: Gema Insani, 2017).

dan kualitas pembelajaran di sekolah, salah satu langkah yang dapat diambil adalah pengembangan media pembelajaran berbasis digital.¹²

Pengelolaan sumber belajar berbasis digital adalah proses yang kompleks dan sistematis dalam mengelola berbagai jenis bahan ajar dan informasi pendidikan yang tersedia dalam format digital, seperti teks, gambar, audio, video dan animasi. Sumber belajar digital merupakan alat inovatif dengan potensi lebih besar dari buku-buku teks tradisional.¹³ Terdapat beberapa jenis media pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan dalam proses pengajaran di sekolah diantaranya adalah media pembelajaran jarak jauh, media digital, media pembelajaran terjemahan bahasa dan media pembelajaran berbasis video audio visual. Berbagai platform pembelajaran daring yang dapat diakses seperti *google meet*, *google classroom*, *e-learning* dan *zoom*.¹⁴

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar berbasis digital merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan materi pendidikan, yang mencakup berbagai format seperti teks, gambar, audio dan video, serta memungkinkan akses yang fleksibel dan interaktif dalam proses pembelajaran.

¹²Firmansyah, et al. "Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru". *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Volume 8, No. 2 (November 16, 2023): 302, <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.4160>

¹³Zulfan Muzaimi and Irma Sary, "Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Tradisional dan Pembelajaran Berbasis Video di Sekolah Menengah Atas" *Journal Teknologi Pendidikan*, Volume. 2, No. 1, (Juni, 2023): 72-79, DOI 10.56854/tp.v2i1.221

¹⁴Anisya Yuniarti, et al. "Media Konvensional dan Media Digital dalam Pembelajaran" *JUTECH: Journal Education and Technology*, Volume. 4, No. 2, (Desember 20, 2023): 84-95, 10.31932/jutech.v4i2.2920

b. Karakteristik Sumber Belajar Berbasis Digital

Adapun karakteristik dari sumber belajar digital yaitu antara lain:

- a) Sumber belajar digital memanfaatkan jasa teknologi untuk dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar. Adanya jasa teknologi ini, guru dan siswa dapat dengan mudah berkomunikasi dengan sesama tanpa merasa dibatasi oleh hal-hal yang bersifat protokoler.
- b) Sumber belajar digital menggunakan keunggulan komputer, di mana guru dan siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan dan di mana saja. Teknologi informasi yang mempunyai standar platform internet diharapkan dapat menjadi media dalam proses pembelajaran yang dibatasi oleh ruang dan waktu.¹⁵
- c) Sumber belajar digital memanfaatkan jadwal kegiatan pembelajaran, kurikulum, hasil belajar siswa dan beberapa hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan, sehingga guru dapat melihat data tersebut setiap waktu.¹⁶

c. Tahap Pengelolaan Sumber Belajar Berbasis Digital

Pengelolaan sumber belajar berbasis digital melalui proses perencanaan yang matang mulai dari menentukan kebutuhan sumber belajar digital yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran, hingga evaluasi terhadap efektivitas sumber belajar digital dalam mencapai tujuan pembelajaran, merupakan langkah

¹⁵Salmilah, "Kesiapan Implementasi E-Learning (E-Learning Readiness)" *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Volume. 8, No. 2, (Mei 01, 2019): 83-88
<https://doi.org/10.58230/27454312.70>

¹⁶Dian Kusumawardani, *7 Tips Mengelola Sumber Belajar Digital untuk Kemudahan Pembelajaran* <https://shorturl.at/XbAM0> (accessed 19 March 2025).

penting untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting, serta perlunya perencanaan matang dan evaluasi efektivitas media agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.¹⁷

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan hal yang penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam mencapai suatu tujuan, karena sering kali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan yang baik.¹⁸ Tahap perencanaan dalam pengelolaan sumber belajar berbasis digital harus mempertimbangkan karakteristik siswa, kurikulum yang berlaku, dan ketersediaan infrastruktur teknologi di sekolah. Sekolah perlu menganalisis kebutuhan siswa akan materi pembelajaran tertentu, kemudian memilih platform pembelajaran online yang sesuai. Perencanaan juga mencakup pembuatan jadwal penggunaan sumber belajar digital, pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi dan penyediaan akses *internet* yang memadai.¹⁹ Proses perencanaan yang matang akan meminimalisir hambatan dan memastikan keselarasan antara sumber belajar digital dengan tujuan pembelajaran.

¹⁷Hasriadi, "Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam" *IQRO: Journal of Islamic Education*, Volume. 3, No. 2 (Juli 08, 2020): 59-70, <https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1429>

¹⁸Tasdin Tahrir, et al. *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Pohon Tua Pustaka, 2021) 6

¹⁹Vitry Marenden, Witarsa Tambunan and Mesta Limbong, "Analisis pengembangan sumber belajar digital media video untuk meningkatkan mutu SDM guru melalui pemanfaatan teknologi pada pembelajaran tatap muka di era new normal." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume. 10, No. 2 (Juli, 2021): 66-79, DOI : <https://doi.org/>

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahap pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan rencana tersebut ini mencakup pengorganisasian tim pengelola sumber belajar digital. Tim ini bertanggung jawab atas pengelolaan konten digital, pemeliharaan sistem dan penyelesaian masalah teknis. Pengorganisasian juga meliputi penyusunan sistem penyimpanan dan pengarsipan sumber belajar digital yang terstruktur dan mudah diakses.²⁰ Struktur organisasi yang jelas dan terdefinisi akan memastikan setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, sehingga pengelolaan sumber belajar digital dapat berjalan efektif.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari rencana yang telah disusun melibatkan pengarahan dan bimbingan bagi guru dan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar digital. Pelatihan dan pendampingan bagi guru sangat penting untuk memastikan mereka mampu menggunakan teknologi dan mengintegrasikan sumber belajar digital ke dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga pedagogi yang tepat dalam memanfaatkan sumber belajar digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.²¹

²⁰Agus Setyowati Devita P, et al. "Peran Organisasi Pusat Sumber Belajar Manual dan Digital dalam Pembelajaran Abad 21 Masa Kini dan Masa Mendatang" *Jurnal Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, Volume. 2, No. 01, (Januari, 2024): 8-12, DOI: 10.58812/spp.v2i01

²¹Laila Puspitasari, Tri Indah Wahyuningtyas and Kharisma Nur Afifah, "Implementasi Media Pembelajaran Digital Learning Untuk Menciptakan Cakap Digital Di SMAN 19 Surabaya" *Jurnal Sadewa Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, Volume. 2, No. 1, (Desember 15, 2024): 01-12, DOI: 10.61132/sadewa.v2i1.430

4) Pengawasan (*Controlling*)

Tahap pengawasan bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas pengelolaan sumber belajar berbasis digital. Pemantauan penggunaan sumber belajar digital oleh guru dan siswa, pengukuran dampaknya terhadap hasil belajar, serta identifikasi masalah dan hambatan yang terjadi. Pengawasan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi kelas, analisis data penggunaan sumber belajar digital, pengumpulan umpan balik dari guru dan siswa, dan evaluasi kinerja tim pengelola. Hasil pengawasan digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam pengelolaan sumber belajar digital, sehingga dapat terus ditingkatkan kualitas dan efektivitasnya.²² Sistem monitoring yang terintegrasi dan indikator kinerja kunci yang jelas akan membantu dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan yang tepat.

2. Mutu Layanan Pembelajaran

a. Definisi Mutu Layanan Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah gambaran mengenai kualitas baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya.²³ Mutu layanan pembelajaran adalah kegiatan yang menciptakan nilai dan memberikan

²²Navyll Rizqabani, et al. "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Daring Berbasis Teknologi untuk Kompetensi Keahlian Multimedia" *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, Volume. 6, No. 2, (November 01, 2023): 01-07

²³Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

manfaat secara sistematis dalam pencapaian standar harapan yang diinginkan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas serta menuntut organisasi menjadi lebih baik, lebih kompetitif dan memanfaatkan segala potensi terhadap perkembangan zaman.²⁴

Mutu pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk di dalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran merupakan tolak ukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri, dengan harapan bahwa tujuan pembelajaran yang telah dicapai tadi akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik.²⁵

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, pasal 1, ayat 20 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁶ Jadi, mutu pembelajaran adalah kualitas dari proses interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik yang menghasilkan baik atau buruknya suatu pengolahan materi yang diterima oleh peserta didik atau mutu pembelajaran dapat dikatakan

²⁴Ima Rahmawati, Titan Rifki Baharudin and Hadi Dafenta S, "Kontribusi Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Ciampea" *Jurnal Kajian Islam Modern*, Volume. 9, No. 2, (September 30, 2023): 12-22, 10.56406/jkim.v9i02.247

²⁵Eman Supriatni and Herni Herniawati, "Analisis Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di RA. Al-Hikmah Cibeureum" *Jurnal Pendidikan Mutiara*, Volume. 6, No. 2 (September 1, 2021): 32-42.

²⁶Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, ayat 20.

sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.²⁷

Pembelajaran yang bermutu akan terlaksana pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran, secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Guru adalah sebagai seorang manajer di dalam organisasi kelas, sebagai seorang manajer maka aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Peran guru sebagai manajer melakukan pembelajaran adalah proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku menuju kedewasaan.²⁸ Komponen yang terkait dengan mutu pembelajaran adalah persiapan dan motivasi siswa, kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah, kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya, sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.²⁹

Peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang

²⁷Ade Risna Suhendi, *Mutu Pembelajaran* <https://shorturl.at/CNmM2> (accessed 10 March 2025)

²⁸Hisbullah, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu" *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Volume. 9, No. 1 (Februari 11, 2020): 9-24, <https://doi.org/10.58230/27454312.5>

²⁹Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesional dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)

berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan, untuk menghasilkan lulusan yang bermutu maka proses pendidikan harus bermutu juga.³⁰

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah ukuran kualitas interaksi antara guru dan peserta didik yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, dimana peningkatan mutu ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Selain itu, komponen lain seperti motivasi siswa, relevansi kurikulum, sarana prasarana dan partisipasi masyarakat juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

b. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pembelajaran

Aktivitas penyelenggaraan pendidikan akan menghasilkan mutu pendidikan yang diharapkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari sistem pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan sekolah.³¹ Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai melalui berbagai inovasi, salah satunya adalah penggunaan media interaktif yang terbukti dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa,³² untuk

³⁰Priansa dan Karwati, *Kinerja dan Profesionalisme Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

³¹Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)

³²Rustan S and Abd. Rahman, "Pengembangan Media Papancatat dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Level Pemula Indonesia" *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Volume. 11, No. 4 (November 22, 2022): 263-274

meningkatkan mutu sekolah dapat dilakukan dengan melibatkan lima faktor yang dominan yaitu:

- 1) Kepemimpinan kepala sekolah, harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal dan disiplin kerja yang kuat. Kepemimpinan seorang pemimpin memegang peranan penting dalam menentukan kesuksesan suatu lembaga yang dipimpinnya. Kepemimpinan tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan dari para pengikut, kepemimpinan menjadi tidak berarti jika tanpa adanya peran serta pengikut.³³
- 2) Siswa, pendekatan yang harus dilakukan adalah sebagai pusat sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
- 3) Guru, pelibatan guru secara maksimal dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah. Peningkatan mutu pembelajaran juga sangat bergantung pada kompetensi guru yang terus ditingkatkan melalui pelatihan.³⁴

³³Alimuddin, "Kepemimpinan Spiritual" *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Volume. 4, No. 2 (Oktober 30, 2019): 159 -170, <https://doi.org/10.24256/kelola.v4i2.905>

³⁴Firmansyah, et al. "Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume. 7, No. 3 (Maret 03, 2024): 2952-2958 <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3798>

- 4) Kurikulum, adanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis, dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.³⁵
- 5) Jaringan kerjasama, jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semat tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi sehingga *output* dari sekolah dapat terserap di dalam dunia kerja.

c. Standar Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang strategis bagi pembangunan Nasional, artinya masa depan bangsa tergantung pada kualitas pendidikan, dan pendidikan berkualitas akan muncul jika pendidikan di level sekolah juga berkualitas.³⁶ Standar mutu pendidikan dapat berupa pemilikan akuisisi kemampuan dasar pada masing-masing bidang pembelajaran dan sesuai jenjang pendidikan yang ditempuh. Standar mutu pendidikan mengacu peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan personel pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Standar Nasional Pendidikan bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka pendidikan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

³⁵Nasir Usman, *Manajerial Peningkatan Mutu Kinerja Guru*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012)

³⁶Hilal Mahmud, Munir Yusuf and Lilis Purnanengsi Mas'Ud "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru untuk Menggunakan E-Learning pada Masa Covid 19 Jurusan Teknik Komputer di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo" *Journal of Teaching and Learning Research*, Volume. 2, No. 2 (Mei 30, 2020): 44-54, <https://doi.org/10.24256/jtlr.v2i2.1995>

baik.³⁷ Indikator mutu pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan dapat ditingkatkan apabila lembaga pendidikan tersebut memiliki; dukungan dari pemerintah, kepemimpinan yang efektif, kinerja guru, kurikulum yang relevan, lulusan yang berkualitas, sarana dan prasana memadai dan dukungan masyarakat.³⁸

1) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar kompetensi lulusan meliputi standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

2) Standar Isi

Standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan.

3) Standar Proses Pendidikan

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta

³⁷Fathul Arifin Toatubun and Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)

³⁸Nurdiana, Sukirman Nurdjan and Mahadin Saleh, "Analisis Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar" *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Volume. 8, No.2 (November 16, 2023): 249-262 <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.3892>

psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a) Kompetensi pedagogik;
- b) Kompetensi kepribadian;
- c) kompetensi profesional;
- d) kompetensi sosial.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan

pendidikan, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan guna memastikan proses belajar mengajar berlangsung secara teratur dan berkelanjutan.³⁹

6) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten atau kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Standar pengelolaan terdiri atas:

- a) Standar pengelolaan oleh satuan pendidikan
 - b) Standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah
 - c) Standar pengelolaan oleh Pemerintah
- #### 7) Standar Pembiayaan Pendidikan

Pemerintah Indonesia telah meningkatkan alokasi anggaran pendidikan sebagai bentuk komitmen untuk mengatasi masalah kekurangan sumber daya dalam sistem pendidikan, meskipun masih terdapat kendala terkait efisiensi penggunaan

³⁹Ibrahim Halim, Duriani and Abdul Kadir, "Pengaruh Sarana Prasarana dan Profesionalisme Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa" *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Volume. 9, No. 2, (Oktober, 2024): 280-291

dana dan distribusi yang merata di berbagai wilayah Indonesia.⁴⁰ Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi suatu pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

Pembiayaan pendidikan terdiri atas:

- a) Biaya investasi
- b) Biaya personal
- c) Biaya operasi satuan pendidikan
- 8) Standar Penilaian Pendidikan

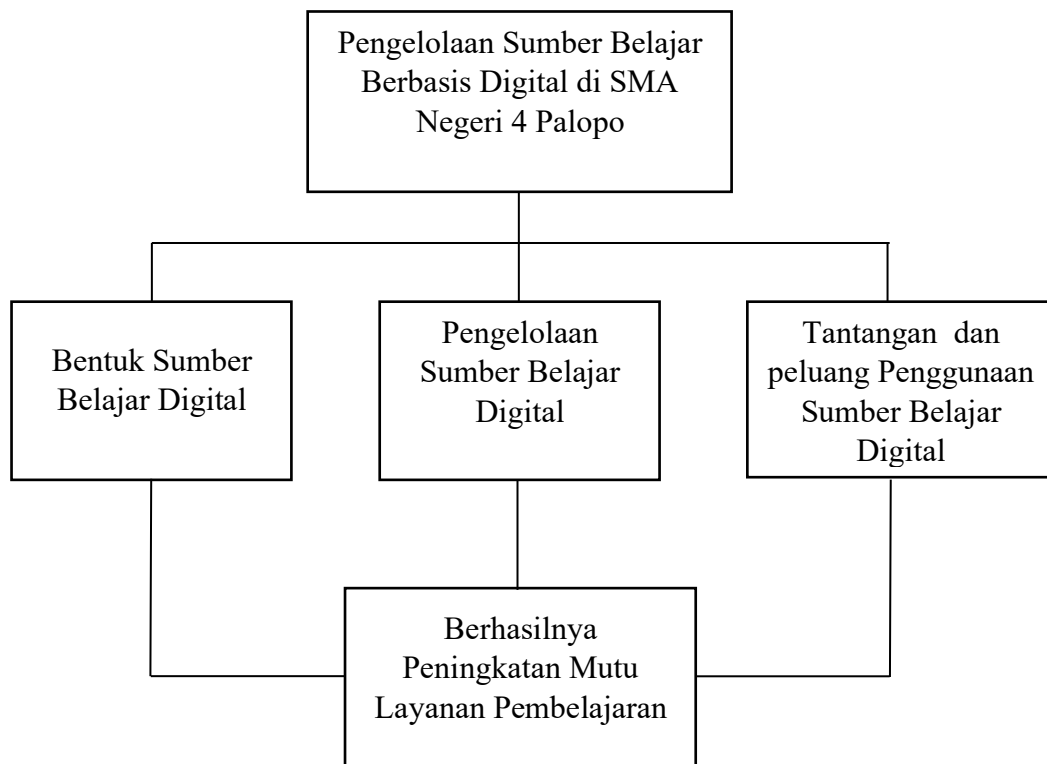
Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh pendidik, Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh pendidik dan Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴¹

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir membantu dalam mengetahui alur pemikiran dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Alur pemikiran penelitian divisualisasikan ke dalam skema berikut:

⁴⁰Dodi Ilham, et al. "Peran Pemerintah dalam Mendorong Kualitas Pelayanan Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, Volume. 5, No. 2 (Desember 06, 2023): 155-162, 10.61076/jpp.v5i2.3736

⁴¹Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Banten: Anlimage, 2019), 48-49.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kondisi dan situasi mengenai fakta dari pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan ini didasarkan pada bukti kualitatif bukan berdasarkan kerja statistik. Pengumpulan data penelitian kualitatif bukan berupa angka tapi kata-kata dan gambar.¹ Artinya, pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan langkah-langkah mendapatkan data berupa kata-kata maupun gambar.

Penelitian kualitatif mengkaji dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel, misalnya dengan observasi langsung maupun wawancara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena didasarkan pada realitas sosial, spesifikasi subjek penelitian serta mendapatkan informasi mendalam. Selanjutnya peneliti akan melihat fenomena yang terjadi di lapangan kemudian di deskripsikan apa adanya. Penelitian kualitatif deskriptif mengambil dan memfokuskan perhatian kepada persoalan-persoalan aktual. Maka penelitian kualitatif deskriptif pada aspek pendidikan memiliki fungsi untuk membantu memecahkan masalah praktis

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

pendidikan, salah satunya dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki peranan yang sangat penting, hal ini dikarenakan dengan fokus penelitian dapat memudahkan dan mengarahkan ke sasaran yang tepat. Selain itu, peneliti juga tidak terjerat dengan banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Sehingga fokus penelitian adalah untuk mengetahui atau mencari gambaran tentang bagaimana pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo.

Tabel 3.1 Fokus dan Deskripsi Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Bentuk sumber belajar berbasis digital	Identifikasi jenis-jenis sumber belajar digital
2	Langkah-langkah pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran	1. Perencanaan 2. Implementasi 3. Evaluasi
3	Tantangan dan peluang sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran	1. Kendala infrastruktur 2. Kompetensi pendidik

C. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan:

1. Pengelolaan sumber belajar berbasis digital merupakan proses sistematis dalam mengelola berbagai jenis bahan ajar dan informasi pendidikan dalam format

digital. Seperti teks, gambar, audio, video dan animasi, untuk membantu proses belajar mengajar agar lebih menarik, mudah diakses dan efektif.

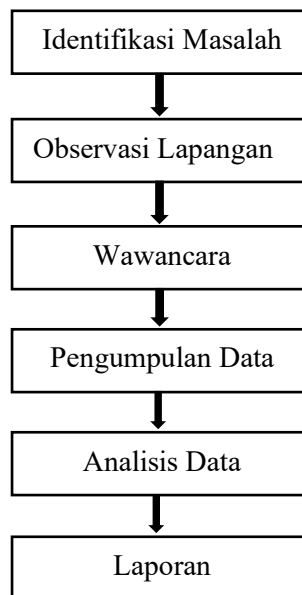
2. Mutu layanan pembelajaran adalah kegiatan yang menciptakan nilai dan memberikan manfaat secara sistematis dalam pencapaian standar harapan yang diinginkan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang tersusun dalam penelitian merupakan petunjuk bagi peneliti untuk menjalankan rencana penelitiannya. Desain penelitian membahas tentang langkah-langkah yang peneliti lakukan dari tahap awal hingga akhir. Tahapan-tahapan dalam proses penelitian diawali dengan identifikasi masalah penelitian, kemudian melakukan peninjauan literatur, lalu menetapkan tujuan dan pertanyaan penelitian, mengumpulkan serta analisis data, melaporkan penelitian, dan mengevaluasi penelitian.²

Penelitian ini didesain untuk mengetahui latar belakang dan pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah, observasi lapangan, melakukan wawancara, serta mengumpulkan data, setelah data dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis kemudian dilaporkan dalam bentuk kualitatif deskriptif.

²Asfi Mansilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*, Cetakan Pertama (Malang: Ub Pres, 2017), 44



Gambar 3.1 Desain Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Tahap ini berfokus pada identifikasi masalah terkait pengelolaan sumber belajar berbasis digital di sekolah yang mempengaruhi mutu layanan pembelajaran. Misalnya, peneliti dapat mengidentifikasi kendala akses, kurangnya pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi, atau kurangnya integrasi sumber belajar digital ke dalam kurikulum.

2. Observasi Lapangan

Peneliti melakukan observasi langsung di sekolah untuk mengamati praktik pengelolaan sumber belajar berbasis digital, termasuk sarana dan prasarana yang tersedia, proses pembelajaran yang menggunakan teknologi dan interaksi guru dan siswa dengan sumber belajar digital.

3. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan seperti kepala sekolah, guru dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam tentang persepsi, pengalaman dan tantangan terkait pengelolaan sumber belajar berbasis digital. Pertanyaan wawancara dapat difokuskan pada efektivitas penggunaan teknologi, kendala yang dihadapi dan saran untuk peningkatan.

4. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari berbagai sumber termasuk catatan observasi lapangan, transkrip wawancara, dokumen terkait pengelolaan sumber belajar digital (misalnya, kebijakan sekolah, kurikulum, laporan penggunaan teknologi) dan dokumentasi pendukung.

5. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema, pola dan interpretasi terkait pengelolaan sumber belajar berbasis digital dan dampaknya terhadap mutu layanan pembelajaran.

6. Laporan

Hasil analisis disusun dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis dan komprehensif. Laporan ini akan menjelaskan temuan penelitian, menganalisis hubungan antara pengelolaan sumber belajar berbasis digital dan mutu layanan pembelajaran, dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan pengelolaan sumber belajar berbasis digital di sekolah.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek data diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua diantaranya sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara, langsung dari sumbernya yaitu kepala sekolah, guru dan siswa di SMA Negeri 4 Palopo, untuk memahami secara mendalam bagaimana pengelolaan sumber belajar digital dijalankan dan dampaknya terhadap mutu pembelajaran. Data serta informasi didapatkan melalui pertanyaan secara tulisan dengan menggunakan kuesioner lisan dengan menggunakan wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti yang bisa memberikan penguatan atau tambahan terhadap data yang diperoleh. Sumber data ini diperoleh dari dokumentasi dan bantuan media cetak dan media elektronik. Sumber data sekunder dalam penelitian adalah dapat berupa arsip dokumen atau berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai penelitian ini, yaitu:

1. Pedoman observasi merupakan alat berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada saat proses penelitian.

2. Pedoman wawancara (*interview*) merupakan instrumen yang berisi daftar pertanyaan pada saat wawancara terhadap informan pendukung yaitu kepala sekolah, guru dan siswa
3. Format dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Peneliti mengambil dokumentasi pada saat kegiatan proses wawancara berlangsung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilaksanakan melalui pengamatan langsung untuk mengumpulkan data primer dan fakta yang ada di lokasi penelitian mengenai sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo. Saat proses observasi, peneliti berupaya merekam dan mencatat data menggunakan berbagai alat bantu seperti catatan lapangan, kamera, dan catatan harian.

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi deskriptif terkait sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo, hasil wawancara berupa data kualitatif, yang kemudian diolah menggunakan alat analisis untuk menjadi informasi deskriptif. Informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 4 Palopo. Wawancara dilakukan dengan pendekatan terbuka, di mana informan mengetahui kehadiran peneliti secara resmi

sesuai dengan kesepakatan jadwal wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam atau mencatat secara langsung pada saat wawancara berlangsung.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi untuk memperoleh informasi berupa dokumen atau arsip serta dokumen pendukung lainnya untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan sebelumnya terkait pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Dokumentasi juga memuat pengambilan foto atau gambar sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan data dilakukan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, dengan tujuan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu penelitian ilmiah, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang dirincikan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber menggunakan berbagai cara dan pada waktu yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menerapkan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses memverifikasi data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Sebagai contoh untuk menilai kredibilitas data mengenai pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan

pembelajaran, dapat dilakukan dengan pemeriksaan keabsahan data dengan melibatkan para subjek yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Data dari sumber ini kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Mengacu pada teori Miles dan Huberman yang dijelaskan dalam buku Sugiyono, proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan melalui tiga tahapan, yaitu: data *reduction*, *display* dan *conclusion drawing/verification*.³

1. Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap ini penulis memilih data yang dianggap relevan dan penting berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan dan penyederhanaan hasil catatan temuan. Data yang telah dikumpulkan

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat eksploratif interaktif dan konstruktif)*, 133.

oleh peneliti dari lokasi penelitian kemudian dianalisis, setelah melalui proses reduksi data tersebut disajikan dalam bentuk laporan penelitian, sehingga gambaran hasil penelitian menjadi lebih jelas.

2. Penyajian data (*data display*)

Pada tahap ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan mengaitkan temuan-temuan baru dengan studi-studi sebelumnya, penyajian data bertujuan untuk menyampaikan informasi menarik terkait permasalahan yang diteliti, metode yang diterapkan, penemuan yang diperoleh, serta penafsiran hasil dan integrasinya dengan teori yang ada.

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Pada tahap ini penulis menyusun kesimpulan yang diambil dari penelitian serta memberikan saran sebagai penutup.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Bentuk sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo

Bentuk sumber belajar berbasis digital sangat beragam dan terus berkembang seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, merupakan berbagai jenis media dan teknologi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif dengan memanfaatkan perangkat elektronik dan internet. Pembelajaran digital dapat memberikan kemudahan dalam mencari materi pembelajaran dan juga efektif karena mampu menyajikan materi secara visual maupun audio.

Berikut hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 4 Palopo Ibu Annisa Nuryana Pratiwi terkait bentuk sumber belajar digital apa saja yang telah digunakan, mengungkapkan bahwa:

“Saat kegiatan pembelajaran jenis sumber belajar digital yang biasa saya gunakan itu website dari kementerian seperti Rumah Belajar, Emodul dan untuk medianya saya menggunakan Canva, Quizizz dan PowerPoint. Sumber belajar digital ini sangat bagus dan membantu dalam menyampaikan materi secara menarik. Untuk modelnya itu saya biasa menggunakan model game digital jawab soal yang nanti jawabannya langsung muncul, game ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Aplikasi canva sendiri ini mendukung model pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kreatif, biasanya siswa saya beri tugas membuat desain ataupun Powerpoint mereka bisa memanfaatkan aplikasi tersebut”¹

¹ Annisa Nuryana Pratiwi, Guru SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2025

Wawancara dengan guru di SMA Negeri 4 Palopo Ibu Frederika Andilolo, mengungkapkan bahwa:

“Saya biasa memanfaatkan Smart TV kemudian saya hubungkan ke Youtube untuk menarik perhatian siswa agar mereka tidak bosan saat pembelajaran berlangsung, setelah melihat video nanti siswa akan saya beri tugas dari apa yang telah mereka tonton, jadi tidak hanya fokus menonton saja tetapi juga harus mengolah, menganalisis dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari video tersebut. Saya juga cari e-book di internet kemudian saya bagikan ke group whatsapp siswa, materi juga biasa saya olah dalam bentuk powerpoint”²

Wawancara dengan guru di SMA Negeri 4 Palopo Ibu Salma Said, mengungkapkan bahwa:

“Di era digital saat ini guru itu dituntut untuk memanfaatkan teknologi digital secara maksimal, dengan menggunakan teknologi guru bisa menggunakan berbagai macam model pembelajaran dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Untuk pembelajaran digital yang sering digunakan di sekolah disini sudah ada LCD, Smartboard dan Smart TV, sarana ini yang kemudian nantinya dapat di manfaatkan saat proses pembelajaran berlangsung”³

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa guru-guru di SMA Negeri 4 Palopo tidak hanya mengandalkan satu jenis sumber belajar saja tetapi mengkombinasikan berbagai alat dan platform untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Berbagai jenis sumber belajar digital yang biasa digunakan meliputi platform pembelajaran berbasis website seperti Rumah Belajar dan Emodul yang menyediakan bahan ajar secara lengkap dan terstruktur. Platform ini memudahkan guru dalam mengelola materi pembelajaran serta siswa untuk mengakses bahan belajar secara mandiri. Selain itu, aplikasi pembuat media

² Frederika Andilolo, Guru SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada Tanggal 19 Mei 2025

³ Salma Said, Guru SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada Tanggal 19 Mei 2025

presentasi dan desain seperti Canva dan PowerPoint juga banyak dimanfaatkan untuk menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan kreatif. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas melalui pembelajaran berbasis proyek.

Media interaktif berbasis game seperti Quizizz banyak digunakan sebagai sumber belajar digital yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, dengan fitur kuis interaktif yang menyenangkan siswa terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memperoleh umpan balik secara langsung dari hasil permainan tersebut. Media digital lain yang berperan penting sebagai sumber belajar adalah video pembelajaran yang tersedia di berbagai platform seperti YouTube. Penggunaan video pembelajaran juga memungkinkan siswa melihat contoh nyata atau fenomena yang sulit diamati secara langsung, sehingga dapat memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi.

Hasil observasi peneliti di SMA Negeri 4 Palopo menunjukkan bahwa guru-guru sangat terbuka terhadap inovasi dan teknologi dalam pendidikan mereka menyadari pentingnya memanfaatkan sumber belajar digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik. Sekolah menunjukkan komitmen untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa pada era digital saat ini. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan sumber belajar digital tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi dan kreativitas. Platform

digital mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam proyek, berbagi ide dan menciptakan konten yang relevan dengan materi pelajaran.

SMA Negeri 4 Palopo berhasil mengintegrasikan berbagai sumber belajar digital dalam proses pembelajaran, integrasi tersebut meningkatkan efektivitas pengajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Ketersediaan perangkat teknologi yang memadai menjadi salah satu faktor utama keberhasilan ini, sekolah diharapkan terus mengembangkan dan mengeksplorasi lebih banyak sumber belajar digital untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Pemanfaatan teknologi membawa dampak positif bagi proses belajar mengajar di era digital saat ini.

2. Pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo

Pengelolaan sumber belajar berbasis digital memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang untuk memastikan kualitas pembelajaran, adapun pengelolaannya dimulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan sumber belajar berbasis digital adalah proses menyusun dan memilih sumber belajar digital yang relevan dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Muzakkir terkait perencanaan awal yang dilakukan terhadap sumber belajar berbasis digital, mengungkapkan bahwa:

“Hal pertama yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu identifikasi kebutuhan, identifikasi kebutuhan sumber belajar digital harus dilakukan secara cermat dan menyeluruh dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa agar materi yang disediakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Identifikasi ini juga harus mempertimbangkan tuntutan perkembangan zaman yang terus berubah, terutama kemajuan teknologi dan tren pembelajaran digital saat ini.”⁴

Wawancara dengan kepala SMA Negeri 4 Palopo bapak Muzakkir mengungkapkan bahwa:

“Di sekolah kami ini ada yang namanya Class Smart School, ini adalah ruangan khusus yang disediakan saat siswa akan melakukan pembelajaran digital. Memiliki pengelola/ admin khusus yang akan bertanggung jawab saat siswa akan belajar. Disini juga kami telah menyediakan berbagai sarana pendukung teknologi seperti LCD, Smartboard dan Smart TV yang dapat digunakan secara optimal untuk menampilkan materi pembelajaran. Diharapkan dengan adanya perangkat pendukung ini kita dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa sehingga mereka dapat memahami materi dengan baik”⁵

Wawancara dengan kepala SMA Negeri 4 Palopo bapak Muzakkir mengungkapkan bahwa:

“Saya menyarankan kepada para guru untuk lebih aktif memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran yang tersedia saat ini. Banyak aplikasi yang dapat dimaksimalkan untuk menunjang proses belajar mengajar, seperti aplikasi dari kementrian, buku digital dan banyak sumber-sumber yang bisa digunakan.”⁶

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 4 Palopo di atas memberikan penjelasan bahwa sekolah tersebut telah melakukan perencanaan pengelolaan sumber belajar berbasis digital secara matang dan

⁴ Muzakkir, Kepala SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2025

⁵ Muzakkir, Kepala SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2025

⁶ Muzakkir, Kepala SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2025

terstruktur. Langkah awal yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan sumber belajar digital dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa agar materi yang disediakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Serta telah disediakan sarana pendukung teknologi seperti LCD, Smartboard, dan Smart TV.

Hasil penelitian juga diketahui bahwa di SMA Negeri 4 Palopo terdapat fasilitas khusus yang mendukung pembelajaran digital seperti *Class Smart School*. Ruangan ini dilengkapi dengan berbagai sarana pendukung teknologi termasuk LCD, Smartboard dan Smart TV yang dapat digunakan secara optimal untuk menampilkan materi pembelajaran. Diharapkan dengan adanya perangkat pendukung ini dapat tercipta suasana belajar yang lebih menarik dan memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa sehingga mereka dapat memahami materi dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan pemilihan sumber belajar digital yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Fasilitas yang memadai serta dukungan yang kuat memungkinkan guru-guru di SMA Negeri 4 Palopo lebih mudah mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan sumber belajar digital yang bervariasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membantu mereka memahami materi secara lebih baik. Secara keseluruhan, perencanaan sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo mencerminkan komitmen yang kuat untuk beradaptasi terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan siswa di era digital. Langkah-langkah yang tepat diharapkan mampu menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan

menyenangkan, sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

b. Implementasi

Implementasi sumber belajar berbasis digital adalah proses penerapan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran, menggunakan platform online, media elektronik dan berbagai alat bantu digital yang memudahkan penyampaian materi.

Berikut hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 4 palopo ibu Annisa Nuryana Pratiwi terkait implementasi sumber belajar digital dalam kegiatan pembelajaran, mengungkapkan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai itu bahan ajarnya sudah saya siapkan dari rumah, kemudian sebagai sarannya kita gunakan media teknologi yang tersedia di ruang smart school. Contoh saat pembelajaran, materi yang saya sediakan ada di PowerPoint sarannya saya bisa gunakan Smartboard atau Lcd untuk menampilkan materi yang akan saya sampaikan ke peserta didik.”⁷

Wawancara dengan guru di SMA Negeri 4 Palopo Ibu Frederika Andilolo, mengungkapkan bahwa:

“Siswa ini cenderung sangat mudah kehilangan fokus saat proses pembelajaran, dengan itu penggunaan pembelajaran digital menjadi solusi yang sangat efektif untuk mengembalikan perhatian mereka. Karena dalam penggunaan digital ini memiliki tampilan-tampilan yang beragam dan sangat menarik perhatian, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa saat proses belajar.”⁸

⁷ Annisa Nuryana Pratiwi, Guru SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2025

⁸ Frederika Andilolo, Guru SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada Tanggal 19 Mei 2025

Wawancara dengan guru di SMA Negeri 4 Palopo Ibu Salma Said, mengungkapkan bahwa:

“Siswa ini kan pasti sudah sangat familiar dengan teknologi, terkadang mereka lebih senang saat pembelajaran digital dibanding kita menulis dipapan tulis. Penggunaan teknologi ini juga siswa lebih aktif saat pembelajaran misalnya kita menampilkan video hal ini akan menarik perhatian mereka dan lebih fokus saat proses pembelajaran, dengan begitu akan meningkatkan hasil belajar siswa. Guru disini juga sudah dibekali dengan adanya pelatihan digital jadi guru-guru juga tidak akan ketinggalan dengan para siswa”⁹

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 4 Palopo diatas memberikan penjelasan bahwa implementasi sumber belajar berbasis digital dalam pembelajaran sangat efektif dan memberikan banyak manfaat. Penggunaan teknologi digital membantu mengatasi masalah siswa yang mudah kehilangan fokus dengan menghadirkan tampilan yang beragam akan menarik perhatian siswa. Selain itu, siswa lebih aktif dan antusias saat pembelajaran digital, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Palopo menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas teknologi yang memadai dan dukungan dari guru yang kompeten menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi sumber belajar digital. Perencanaan yang matang dan pemilihan sumber belajar yang tepat berkontribusi pada efektivitas pembelajaran, penggunaan berbagai platform dan media digital memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam. Selain itu, penelitian menemukan

⁹ Salma Said, Guru SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada Tanggal 19 Mei 2025

bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi karena materi disajikan secara interaktif dan menarik. Keberhasilan ini juga berdampak positif pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, Dukungan dari pihak sekolah, termasuk penyediaan fasilitas dan pelatihan bagi guru, menjadi kunci utama dalam memastikan implementasi sumber belajar digital berjalan lancar dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa implementasi sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Teknologi digital tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, serta membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih efektif.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran digital adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas penggunaan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai melalui media dan metode digital, serta menilai kualitas materi dan interaksi yang terjadi selama pembelajaran digital.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Muzakkir terkait evaluasi dampak sumber belajar digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengungkapkan bahwa:

“Dampaknya tentu signifikan karna pembelajaran digital inikan siswa bisa mencari sumber-sumber belajar dari banyak opsi, kalau opsinya banyak

tentu referensinya banyak, siswa juga sudah bisa membandingkan sumber-sumber yang mereka dapat, kalau memang siswa itu mau belajar secara maksimal tentu ini akan meningkatkan hasil belajar mereka. Sekarang dampaknya sudah ada terlihat dari siswa ini sudah mahir menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran, dampak yang lain motivasi belajar siswa lebih baik dibanding pembelajaran menggunakan spidol.”¹⁰

Berikut hasil wawancara dengan siswa di SMA Negeri 4 palopo Handayani terkait evaluasi dampak sumber belajar digital yang mereka rasakan dalam kegiatan pembelajaran, mengungkapkan bahwa:

“Untuk pembelajaran digital saya suka, menurut saya hasil pembelajaran saya meningkat karena saya lebih mudah paham sama materi yang diajarkan. Tapi menurut saya ada beberapa mata pelajaran yang mungkin lebih baik menggunakan pembelajaran manual saja.”¹¹

Wawancara dengan siswa di SMA Negeri 4 Palopo Friska, mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya pembelajaran digital maupun pembelajaran biasa sama-sama bagus, pembelajaran digital sangat membantu saya cepat dalam memahami materi apalagi jika ada gambar, saya juga bisa mengakses materi kapan saja dan mencari penjelasan tambahan kalau belum paham, dan menurut saya hasil pembelajaran saya lebih meningkat saat penggunaan digital.”¹²

Wawancara dengan siswa di SMA Negeri 4 Palopo Kayla Ashari, mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya hasil pembelajaran saya lebih meningkat saat penggunaan digital, karena saat pembelajaran digital rasa ingin tahu dan rasa penasaran saya meningkat.”¹³

¹⁰ Muzakkir, Kepala SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2025

¹¹ Handayani, Siswa SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2025

¹² Friska, Siswa SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2025

¹³ Kayla Ashari, Siswa SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2025

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan siswa di SMA Negeri 4 Palopo diatas memberikan penjelasan bahwa penggunaan pembelajaran digital memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pembelajaran digital memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang beragam, sehingga mereka dapat membandingkan dan memilih referensi yang sesuai untuk memperdalam pemahaman materi. Hal ini juga mendorong peningkatan motivasi belajar dan keterampilan siswa dalam menggunakan aplikasi pembelajaran digital. Siswa merasakan bahwa pembelajaran digital membantu mereka lebih cepat dan mudah memahami materi.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Palopo memperkuat temuan dari wawancara tersebut. Evaluasi secara sistematis menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta memperkaya sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa. Kualitas materi yang disampaikan melalui media digital juga dinilai lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga membantu siswa dalam menguasai kompetensi yang diharapkan. Meski demikian, evaluasi juga mengindikasikan perlunya penyesuaian dan pengembangan metode pembelajaran digital agar lebih adaptif terhadap karakteristik mata pelajaran dan gaya belajar siswa yang beragam. Selain itu, penelitian menyoroti pentingnya pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi digital secara efektif, guru yang terampil dalam mengelola pembelajaran digital dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga

siswa merasa termotivasi dan lebih aktif berpartisipasi. Keberlanjutan evaluasi pembelajaran digital juga menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan selalu relevan dan mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran digital di SMA Negeri 4 Palopo menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dampak yang dirasakan oleh siswa dan guru menjadi bukti nyata bahwa pembelajaran digital mampu menjawab tantangan pembelajaran di era modern. Keberhasilan ini menjadi landasan bagi sekolah untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan strategi pembelajaran berbasis teknologi demi mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Tantangan dan peluang sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo

Tantangan sumber belajar berbasis digital merujuk pada berbagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam penggunaan dan pengembangan sumber belajar yang memanfaatkan teknologi digital. Peluang sumber belajar berbasis digital merujuk pada berbagai kemungkinan dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran melalui penggunaan teknologi digital.

Berikut hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 4 palopo ibu Annisa terkait tantangan dan peluang yang dihadapi saat penggunaan sumber belajar digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya ini lebih ke hambatan, karena kita tau tidak semua siswa tercover sama kuota, kadang itu yang menjadi hambatan saat penggunaan

digital. Tapi penggunaan digital juga ada bagusnya karena memudahkan siswa untuk mengakses pembelajaran kapan saja dan kebanyakan juga siswa lebih senang saat kita menggunakan digital”¹⁴

Wawancara dengan siswa di SMA Negeri 4 Palopo Handayani, mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya tantangan yang biasa dihadapi itu terkait penggunaan LCD, terkadang ketika kami ingin menggunakannya ternyata sudah ada kelas lain yang pakai.”¹⁵

Wawancara dengan siswa di SMA Negeri 4 Palopo Friska, mengungkapkan bahwa:

“Kalau pembelajaran digital kita itu belajarnya di ruang smart school, otomatis kita pindah dari kelas ke ruangan berbeda lagi. Menurut saya mungkin lebih baiknya tiap kelas ada masing-masing smart TV agar kami tidak perlu berpindah-pindah ruangan lagi.”¹⁶

Wawancara dengan siswa di SMA Negeri 4 Palopo Kayla Ashari, mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya menggunakan digital ada bagusnya karena kita bisa belajar mandiri dan bisa mengakses pembelajaran kapan saja, dan untuk kendala mungkin ke jaringan saja yang biasanya kurang bagus.”¹⁷

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMA Negeri 4 Palopo di atas memberikan penjelasan bahwa ada berbagai tantangan yang dihadapi dalam penggunaan sumber belajar berbasis digital meliputi keterbatasan kuota internet yang tidak dimiliki semua siswa sehingga menghambat akses

¹⁴ Annisa Nuryana Pratiwi, Guru SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2025

¹⁵ Handayani, Siswa SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2025

¹⁶ Friska, Siswa SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2025

¹⁷ Kayla Ashari, Siswa SMA Negeri 4 Palopo, pada Wawancara Tanggal 20 Mei 2025

pembelajaran, keterbatasan fasilitas seperti LCD, kendala jaringan internet yang sering kurang stabil, dan ruang smart school yang harus digunakan bergantian menyebabkan ketidakefisienan dalam proses belajar mengajar. Tantangan tersebut menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas dan akses agar mutu pembelajaran digital di sekolah dapat lebih optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Palopo menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital memberikan banyak manfaat, kendala infrastruktur seperti keterbatasan perangkat dan jaringan internet menjadi faktor penghambat utama dalam pelaksanaan pembelajaran digital. Ketimpangan akses teknologi antara siswa juga menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian serius agar tidak menimbulkan kesenjangan dalam kesempatan belajar. Selain itu, pentingnya pengelolaan sumber daya teknologi secara efektif oleh pihak sekolah, penjadwalan penggunaan perangkat digital yang lebih teratur dan penambahan fasilitas dapat membantu mengurangi hambatan yang dihadapi siswa dan guru. Pelatihan bagi guru dan siswa dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi juga menjadi bagian dari solusi untuk mengatasi tantangan ini, dengan pemahaman yang baik tentang cara memanfaatkan sumber belajar digital secara efektif, hambatan teknis dapat diminimalkan dan proses pembelajaran menjadi lebih lancar.

Di sisi lain ada peluang besar yang bisa dimanfaatkan dari penggunaan sumber belajar berbasis digital. Penggunaan teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, yang sangat membantu siswa dalam mengatur waktu belajar secara mandiri. Teknologi digital juga dapat meningkatkan variasi metode pembelajaran

sehingga lebih menarik dan interaktif, yang berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, sumber belajar digital dapat mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang semakin terdigitalisasi dengan membekali mereka keterampilan literasi digital yang sangat dibutuhkan di era modern. Penerapan sumber belajar digital dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemandirian dalam mencari dan mengolah informasi, serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari yang berbasis teknologi.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo merupakan hal yang wajar mengingat transisi dari metode konvensional ke digital membutuhkan penyesuaian dan pengembangan berkelanjutan. Penanganan hambatan tersebut melalui peningkatan fasilitas, perbaikan jaringan, pelatihan yang memadai, serta pengelolaan penggunaan perangkat akan membuka peluang lebih besar bagi keberhasilan pembelajaran digital yang inklusif dan berkualitas. Upaya ini menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa teknologi dapat benar-benar menjadi alat yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran di era modern sekaligus meningkatkan motivasi dan kesiapan siswa menghadapi dunia digital masa depan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di sekolah menengah atas negeri 4 palopo telah didapatkan mengenai hal tersebut. Peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan

1. Bentuk sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo

Pemanfaatan sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo telah menjadi elemen utama dalam mendukung kemajuan pembelajaran di era teknologi informasi saat ini. Berdasarkan observasi dan wawancara, tampak jelas bahwa guru dan pihak sekolah memandang teknologi digital sebagai sarana penting untuk memperkaya pengalaman belajar serta meningkatkan mutu proses pembelajaran secara keseluruhan.

Platform pembelajaran daring seperti Rumah Belajar dan Emodul memiliki kontribusi besar dalam transformasi digital di lingkungan SMA Negeri 4 Palopo. Rumah Belajar menawarkan materi berdasar kurikulum yang diorganisasi secara profesional dan disajikan dalam berbagai format multimedia teks, gambar, audio, dan video yang sangat membantu guru dan siswa. Siswa tidak lagi terbatas mengakses buku teks fisik, tetapi dapat menjelajahi materi pembelajaran kapan pun dan di mana pun melalui perangkat digital. Fitur-fitur interaktif seperti latihan soal, video pembelajaran, simulasi, serta forum diskusi yang tersedia dapat mendukung terjadinya pembelajaran aktif dan mandiri. Emodul, sebagai modul elektronik, juga sangat penting karena mendukung konsep belajar sesuai kecepatan dan gaya masing-masing siswa, memberi kemudahan, serta meringankan beban guru dalam mengelola administrasi pembelajaran dan pelaporan hasil belajar.

Laporan dari guru juga menyoroti peran video pembelajaran, terutama melalui platform YouTube yang terhubung dengan perangkat Smart TV di kelas. Melalui tayangan video, siswa dapat menyaksikan contoh nyata, eksperimen, atau ilustrasi yang tidak mudah diakses melalui buku. Video pembelajaran

meningkatkan minat siswa, membantu mengakomodasi gaya belajar visual dan auditori, serta mempermudah pemahaman materi yang bersifat abstrak atau kompleks. Setelah menonton video, aktivitas lanjutan seperti diskusi, tugas analisis dan penerapan pengetahuan memperkuat transfer belajar sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Ini sangat relevan dengan teori pembelajaran dari Bruner dan Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi aktif serta penggunaan konteks dan media yang beragam untuk mengoptimalkan hasil belajar.

Selain platform utama tersebut guru SMA Negeri 4 Palopo juga memanfaatkan aplikasi pembuat media kreatif seperti Canva dan PowerPoint. Canva, yang dikenal fleksibel dan mudah diakses, memungkinkan guru serta siswa menciptakan konten visual seperti poster edukasi, infografis, dan slide presentasi yang menarik. Pemanfaatan media interaktif berbasis game seperti Quizizz juga tidak kalah penting. Aplikasi ini populer di kalangan guru dan siswa karena desainnya yang mendukung gamifikasi pemberian skor, kompetisi dan umpan balik sehingga mempercepat proses evaluasi dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Guru dapat membuat soal sesuai kebutuhan materi, sementara siswa dapat langsung menguji pemahaman mereka dengan cara yang menyenangkan. Kuis interaktif seperti ini sangat membantu mewujudkan pembelajaran yang partisipatif dan kompetitif di mana setiap siswa terdorong aktif dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sarana penunjang berupa LCD, Smart TV dan Smartboard di SMA Negeri 4 Palopo memperkuat implementasi sumber belajar digital secara nyata di kelas. Ketiga perangkat ini memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyajikan

materi secara visual, memutar video, menampilkan infografis, hingga mendukung proses interaktif antara guru dan siswa seperti menulis langsung di papan digital atau melakukan polling. Fasilitas ini merupakan bagian dari karakteristik utama sumber belajar digital, yang harus mudah diakses, mendukung interaksi dua arah, dan adaptif dengan berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori maupun kinestetik.

Dari sudut pandang pengelolaan, implementasi sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo telah melewati tahap perencanaan yang berfokus pada pemilihan platform dan aplikasi yang relevan dengan kebutuhan kurikulum, pengorganisasian termasuk pembagian tugas antar guru dan pelatihan penggunaan teknologi, pelaksanaan melalui integrasi media digital di dalam kelas, hingga pengawasan berupa penilaian dampak dan efektivitas terhadap kualitas pembelajaran. Proses ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya transformasi digital dalam pendidikan serta upaya sistematis untuk terus meningkatkan mutu layanan pembelajaran di sekolah.

Integrasi teknologi digital juga mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan era digital, seperti mahir menggunakan perangkat teknologi informasi, memahami etika digital, serta mengembangkan kemampuan literasi digital yang sangat dibutuhkan di dunia kerja dan kehidupan saat ini. Transformasi ini sesuai dengan teori-teori pengelolaan sumber belajar digital, di mana pendekatan manajerial yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi berkelanjutan menjadi kunci utama peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan yang berkualitas.

2. Pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo meliputi beberapa tahapan yang harus dilakukan secara sistematis.

Tahap perencanaan yang pertama yaitu mengidentifikasi kebutuhan sumber belajar digital dilakukan dengan cermat memperhatikan karakteristik siswa dan tuntutan perkembangan zaman yang terus berubah. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pengelolaan sumber belajar yang menekankan pentingnya perencanaan matang, termasuk analisis kebutuhan dan ketersediaan infrastruktur teknologi agar sumber belajar yang dipilih relevan dan efektif dalam menunjang tujuan pembelajaran. Penyediaan ruang khusus seperti Class Smart School dengan fasilitas LCD, Smartboard, dan Smart TV menggambarkan kesiapan sarana-prasarana yang memenuhi standar pengelolaan sumber belajar digital, sebagaimana standar sarana dan prasarana pendidikan nasional yang ada.

Pada tahap implementasi, guru memanfaatkan media teknologi yang tersedia untuk menyampaikan materi secara interaktif dan menarik, sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif yang dianjurkan oleh para ahli seperti Jerome Bruner dan Lev Vygotsky. Guru diwajibkan menyiapkan bahan ajar dengan matang dan menggunakan berbagai platform digital agar siswa dapat berpartisipasi maksimal. Penggunaan media seperti platform daring dan perangkat teknologi canggih di ruang kelas memperlihatkan penerapan karakteristik sumber belajar digital yang memberikan fleksibilitas akses dan mendorong interaksi dua arah dalam

pembelajaran. Hal ini mencerminkan tahap pelaksanaan (Actuating) dalam teori pengelolaan sumber belajar berbasis digital yang menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran.

Evaluasi menjadi tahap akhir yang krusial dalam pengelolaan sumber belajar digital di SMA Negeri 4 Palopo. Proses evaluasi yang dilakukan meliputi pengukuran efektivitas penggunaan teknologi dalam pencapaian tujuan pembelajaran serta penilaian kualitas materi dan interaksi pembelajaran digital. Pendapat siswa sebagai pengguna sumber belajar juga sangat diperhitungkan, dengan pengumpulan umpan balik yang menjadi bagian integral evaluasi. Ini sesuai dengan prinsip pengawasan dalam teori pengelolaan yang bertujuan mengidentifikasi kendala, mengukur kinerja dan melakukan penyesuaian guna peningkatan mutu layanan pembelajaran berkelanjutan. Keberhasilan pengelolaan sumber belajar berbasis digital di sekolah ini tidak lepas dari dukungan penuh pihak sekolah yang menyediakan fasilitas memadai dan pelatihan bagi guru. Pelatihan ini merupakan langkah strategis penting dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai berbagai aplikasi dan platform pembelajaran digital.

Secara menyeluruh, pengelolaan sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo mencerminkan komitmen kuat dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif dan evaluasi yang berkelanjutan. Sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital. Ini sesuai dengan tujuan standar pengelolaan pendidikan nasional yang menuntut efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang

kompeten dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dunia kerja masa depan. Pengelolaan ini bukan hanya merupakan implementasi praktis dari teori pengelolaan sumber belajar digital, melainkan juga langkah strategis SMA Negeri 4 Palopo dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 dan memperkuat posisi sekolah sebagai institusi yang adaptif dan progresif dalam menghadapi perubahan zaman.

3. Tantangan dan peluang sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, pengelolaan sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat sejumlah tantangan signifikan yang harus dihadapi oleh guru dan siswa demi mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar mengajar.

Salah satu tantangan utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur. Penggunaan ruang smart school yang dilakukan secara bergantian menyebabkan ketidakefisienan waktu dan proses pembelajaran karena siswa harus berpindah dari kelas ke ruang lain, yang dapat mengurangi fokus dan waktu efektif belajar. Selain itu, ketersediaan perangkat seperti LCD atau smart TV yang terbatas dan tidak merata di tiap kelas juga menjadi hambatan yang dirasakan baik oleh siswa maupun guru. Kondisi ini memunculkan kebutuhan mendesak agar fasilitas digital dapat diperbanyak dan didistribusikan secara merata untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan nyaman. Hal ini sejalan dengan konsep

pengelolaan sumber belajar berbasis digital yang menekankan pentingnya pengorganisasian sumber daya dan penyediaan fasilitas teknologi yang memadai guna menunjang proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Faktor teknis lain yang menjadi kendala adalah jaringan internet yang sering kali kurang stabil dan ketersediaan kuota internet yang tidak dimiliki semua siswa. Hal ini berdampak langsung terhadap akses siswa ke sumber belajar digital yang interaktif dan berbasis online. Ketimpangan akses ini berpotensi menciptakan kesenjangan dalam pencapaian belajar antar siswa, sehingga perhatian serius diperlukan untuk menjamin pemerataan akses teknologi bagi seluruh peserta didik. Teori Vygotsky mengenai konteks sosial dan budaya sebagai bagian penting dalam pengembangan sumber belajar juga menegaskan bahwa keterbatasan akses teknologi dapat menghambat pembelajaran efektif dan perlu dikelola secara tepat.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, sekolah perlu mengupayakan peningkatan infrastruktur teknologi, termasuk penambahan perangkat digital di setiap kelas dan peningkatan konektivitas internet yang handal. Penjadwalan penggunaan perangkat digital yang lebih baik dan teratur juga perlu diterapkan agar penggunaannya dapat optimal dan tidak saling bertabrakan antar kelas. Pengelolaan sumber daya teknologi ini harus dilakukan secara terintegrasi dan melibatkan masukan dari guru serta siswa untuk memastikan solusi yang tepat guna dan sesuai kebutuhan di lapangan. Pendekatan manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang baik sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pengelolaan sumber belajar digital.

Selain aspek teknis, pengembangan kompetensi guru dan siswa juga merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi sumber belajar digital. Pelatihan yang berkelanjutan dan program pendampingan dalam pengoperasian dan pemanfaatan teknologi akan membantu meningkatkan kapasitas semua pihak dalam menghadapi pembelajaran digital dengan efektif. Guru yang melek teknologi dapat menciptakan materi dan metode pengajaran yang lebih variatif, menarik dan interaktif, sedangkan siswa yang terampil secara digital akan lebih mampu belajar mandiri dan aktif dalam mengeksplorasi sumber belajar. Peran guru sebagai manajer pembelajaran sangat penting dalam mengarahkan anak didik melakukan perubahan tingkah laku menuju kedewasaan melalui proses pembelajaran yang efektif.

Dari sisi peluang, penggunaan sumber belajar berbasis digital menghadirkan banyak keuntungan yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Akses materi yang dapat diperoleh kapan saja dan di mana saja memungkinkan siswa mengatur waktu belajarnya secara lebih fleksibel dan mandiri. Beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran digital membuat mereka merasa lebih termotivasi karena metode yang digunakan lebih menarik dan sesuai dengan tren teknologi saat ini. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif dan personalisasi yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh pendidikan seperti Dewey dan Bruner yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Teknologi digital juga memungkinkan keberagaman metode pembelajaran, mulai dari video interaktif, kuis online hingga simulasi yang memudahkan

pemahaman konsep yang kompleks. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran serta menumbuhkan minat belajar yang lebih besar pada siswa. Pengelolaan sumber belajar digital memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa pada dunia digital. Literasi digital, kemampuan beradaptasi terhadap teknologi baru, serta kemandirian belajar menjadi keterampilan utama yang harus dikuasai siswa untuk menghadapi revolusi industri 4.0 dan dunia kerja masa depan. Pendidikan dengan media digital yang tepat akan meningkatkan kompetensi tersebut, menciptakan generasi yang siap dan tangguh dalam menghadapi perubahan zaman.

Penggunaan teknologi juga berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa. Media pembelajaran yang interaktif dan variatif menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menantang, sehingga siswa lebih antusias dan aktif berpartisipasi, hal ini menegaskan bahwa sumber belajar digital bukan hanya alat tetapi juga sarana pengembangan aspek afektif peserta didik. Oleh karena itu meskipun tantangan masih cukup banyak, langkah-langkah penanganan yang efektif meliputi peningkatan fasilitas, perbaikan jaringan internet, pelatihan untuk guru dan siswa, serta pengaturan pemanfaatan perangkat secara optimal akan membuka peluang besar bagi keberhasilan pembelajaran digital yang inklusif dan berkualitas di SMA Negeri 4 Palopo. Adanya upaya kolaboratif yang melibatkan seluruh pihak sekolah, guru dan siswa, pengelolaan sumber belajar berbasis digital dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa

secara akademik, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus berkembang serta mempersiapkan diri sebagai generasi siap digital yang unggul dan adaptif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Peneliti mengambil kesimpulan berikut berdasarkan temuan penelitian yang dirinci dalam bab IV:

1. Bentuk sumber belajar berbasis digital yang digunakan di SMA Negeri 4 Palopo seperti website atau aplikasi dari kementrian seperti Rumah Belajar, Emodul dan Video Pembelajaran serta media yang digunakan seperti Canva, Quizizz dan PowertPoint yang digunakan secara aktif oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, ketersediaan sarana teknologi seperti LCD, Smart TV dan Smartboard semakin memperkuat efektivitas pembelajaran digital, karena memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara visual dan interaktif.
2. Pengelolaan sumber belajar berbasis digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo meliputi perencanaan kebutuhan sumber belajar digital, penerapan teknologi dan media digital dalam pembelajaran serta evaluasi penggunaan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran yang berkontribusi pada peningkatan hasil akademik siswa.
3. Tantangan dan peluang sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo meliputi penggunaan ruang *smart school* secara bergantian yang menyebabkan ketidakefisienan proses belajar, kurangnya fasilitas seperti LCD dan smart TV di setiap kelas, jaringan internet yang sering tidak stabil, serta ketidakmerataan akses kuota internet bagi siswa. Meski demikian, digitalisasi

pembelajaran memberikan peluang meningkatkan motivasi belajar, keberagaman metode belajar, dan kesiapan siswa menghadapi era digital.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah agar terus mendorong inovasi dan membangun budaya digital dan memperhatikan faktor yang meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo. Bagi siswa diharapkan dapat memanfaatkan sumber belajar digital yang telah disediakan secara optimal dalam proses pembelajaran dan peneliti juga berharap agar Guru terus meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan media pembelajaran digital.

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi sekolah dan peneliti selanjutnya. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca dan menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, No. 2687, Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Alimuddin, "Kepemimpinan Spiritual" *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Volume. 4, No. 2 (Oktober 30, 2019): 159 -170, <https://doi.org/10.24256/kelola.v4i2.905>
- Basyit, Abdul and R. Tommy Gumelar, "Efektivitas Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Online dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa kelas VII DI SMPIT Tunas Harapan Ilahi Kota Tangerang" *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan dan Sosial Budaya* Volume. 17, No.1 (Juli 21, 2023): 31-51.
- Bruner, Jerome. *The Process of Education: Revised Edition*, Harvard Paperback Harvard University Press, 1977.
- Bulu, Rifaah Mahmudah, "Persepsi Mahasiswa IAIN Palopo terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Konsepsi*, Volume. 10, No. 2, (Agustus 09, 2021): 155-161.
- Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* Banten: AnImage, 2019, 48-49.
- Devita P, Agus Setyowati, Prihatin, Yeni Eka Prawista and Shinta P. Rosdiana. "Peran Organisasi Pusat Sumber Belajar Manual dan Digital dalam Pembelajaran Abad 21 Masa Kini dan Masa Mendatang" *Jurnal Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, Volume. 2, No. 01, (Januari, 2024): 8-12, DOI: 10.58812/spp.v2i01
- Dewey, John. *Experience and Education*, first touchstone edition, United States: Kappa Delta Pi, 1938
- Dwiputri, Fira Ayu, Fitria Nur Auliah Kurniawati, and Natasya Febriyanti. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi." *Aulad: Journal on Early Childhood* Volume 4, No. 3 (Desember 30, 2022): 198-205, DOI: 10.31004/aulad.v4i3.178
- Farhana, Fitri, Ahmad Suryadi and Dirgantara Wicaksono, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMK Atlantis Plus Depok", *Jurnal Instruksional* Volume. 3, No. 1 (Oktober 01, 2021): doi:10.24853/instruksional.3.1.1-17
- Firmansyah, Muhammad Amin, Asep Abdul Wadud, Asep Habib Idrus Alwi. "Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan"

JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume. 7, No. 3 (Maret 03, 2024): 2952-2958 <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3798>

Firmansyah, Sumardin Raupu, Nurdin K and Herawati. "Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru". *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Volume 8, No. 2 (November 16, 2023): 302, <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.4160>

Halim, Ibrahim, Duriani and Abdul Kadir, "Pengaruh Sarana Prasarana dan Profesionalisme Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa" *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Volume. 9, No. 2, (Oktober, 2024): 280-291

Hasriadi, "Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam" *IQRO: Journal of Islamic Education*, Volume. 3, No. 2 (Juli 08, 2020): 59-70, <https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1429>

Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi" *Jurnal Sinestesia*, Volume. 12, No. 1, (2022): 136-151

Hastuti, Ismi Dwi and Abdul Ghoni, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Materi Tata Surya", *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume. 11, No. 1 (Februari, 2022): DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8640>

Hisbullah, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu" *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Volume. 9, No. 1 (Februari 11, 2020): 9-24, <https://doi.org/10.58230/27454312.5>

Hsb, Siti Julaiha, "Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran PAI" *Analysis Journal of Education* Volume. 2, No. 1 (2024): 179-186

Ilham, Dodi, Muh. Rizal S, R Luki Karunia, Sirajuddin Saleh and Joko Tri Brata. "Peran Pemerintah dalam Mendorong Kualitas Pelayanan Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, Volume. 5, No. 2 (Desember 06, 2023): 155-162, [10.61076/jpp.v5i2.3736](https://doi.org/10.61076/jpp.v5i2.3736)

Indonesia, Republik, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, ayat 20.

Karimah, Imroatul, Sofianti Tri Lestari, Niya Romadloni, Mochammad Balya Rifki, Adilah Aina Roda, Naela Najwa Alfarah, Chilyatul Ashfiya and Arditya Prayogi. "Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN

Jakarta” *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, Volume. 2, No. 1, (Juni 6, 2024): 29-34, 10.61683/jome.v2i01.99

Katsir, Ibnu, *Fathul Karim Mukhtashar Tafsir Al-Qur'an al-‘Adzhim* Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2019

Kusnita, Mulyadi, Rosdiana, Siti Zainab, Supardi and Tarmizi. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Mata Pelajaran PAI dengan Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning di SDN 122 Mukai Tengah." *JIPT: Journal Of Indonesian Professional Teacher* (Agustus 3, 2024): 86-98.

Kusumawardani, Dian. *7 Tips Mengelola Sumber Belajar Digital untuk Kemudahan Pembelajaran* <https://shorturl.at/XbAM0> (accessed 19 March 2025)

Mahmud, Hilal, Munir Yusuf and Lilis Purnanengsi Mas'Ud “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru untuk Menggunakan E-Learning pada Masa Covid 19 Jurusan Teknik Komputer di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo” *Journal of Teaching and Learning Research*, Volume. 2, No. 2 (Mei 30, 2020): 44-54, <https://doi.org/10.24256/jtlr.v2i2.1995>

Mansilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*, Cetakan Pertama Malang: Ub Pres, 2017, 44

Marenden, Vitry, Witarsa Tambunan and Mesta Limbong, "Analisis pengembangan sumber belajar digital media video untuk meningkatkan mutu SDM guru melalui pemanfaatan teknologi pada pembelajaran tatap muka di era new normal." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume. 10, No. 2 (Juli, 2021): 66-79, DOI : <https://doi.org/>

Maulana, Jhony, Susanti Sufyadi and Agus Hadi Utama, “Pengembangan Sumber Belajar Digital Berbasis Web untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika” *Journal of Instructional Technology* Volume. 2, No. 1 (Januari 2021): 85-92

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Muzaimi, Zulfan and Irma Sary, “Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Tradisional dan Pembelajaran Berbasis Video di Sekolah Menengah Atas” *Journal Teknologi Pendidikan*, Volume. 2, No. 1, (Juni, 2023): 72-79, DOI 10.56854/tp.v2i1.221

- Nugraha, Muhammad Irvandy Dewa, Hamsi Mansur and Susanti, "Pengembangan Pusat Sumber Belajar Berbasis Website untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Digital." *Journal of Instructional Technology*, Volume, 4, No. 1, (Januari, 2023): 91-97, <https://doi.org/10.20527/j-instech.v4i1.8763>
- Nurdiana, Sukirman Nurdjan and Mahadin Saleh, "Analisis Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar" *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Volume. 8, No.2 (November 16, 2023): 249-262 <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.3892>
- Pratiwi, Annisa Nuryana, Guru SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2025
- Priansa dan Karwati, *Kinerja dan Profesionalisme Membangun Sekolah yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Puspitasari, Laila, Tri Indah Wahyuningtyas and Kharisma Nur Afifah, "Implementasi Media Pembelajaran Digital Learning Untuk Menciptakan Cakap Digital Di SMAN 19 Surabaya" *Jurnal Sadewa Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, Volume. 2, No. 1, (Desember 15, 2024): 01-12, DOI: 10.61132/sadewa.v2i1.430
- Rahmawati, Ima, Titan Rifki Baharudin and Hadi Dafenta S, "Kontribusi Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Ciampea" *Jurnal Kajian Islam Modern*, Volume. 9, No. 2, (September 30, 2023): 12-22, 10.56406/jkim.v9i02.247
- Rasdi, Ayup Suran Ningsih, Rini Fidiyani, Holy Latifah Hanum, Maulida Nurul Khomariyah, Fadilla Elza Aida Putri and Harumsari Puspa Wardhani. "Penguatan Disiplin positif melalui Pelatihan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Tunggal 2, Kabupaten Sragen." *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Volume. 4, No. 3 (November 16, 2024): 555-561, <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i3.388>
- RI, Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019
- Rijal, Ahmad Syamsu and Risman Jaya "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru", *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya*, Volume. 6, No.1 (Maret 14, 2020): 81, doi:10.32884/ideas.v6i1.238
- Rizqrabani, Navyll, et al. "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Daring Berbasis Teknologi untuk Kompetensi Keahlian Multimedia" *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, Volume. 6, No. 2, (November 01, 2023): 01-07

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012

Rustan S and Abd. Rahman, "Pengembangan Media Papan Catat dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Level Pemula Indonesia" *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Volume. 11, No. 4 (November 22, 2022): 263-274

Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007

Salmilah, "Kesiapan Implementasi E-Learning (E-Learning Readiness)" *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Volume. 8, No. 2, (Mei 01, 2019): 83-88
<https://doi.org/10.58230/27454312.70>

Solikhatus, Ismi and Denies Priantinah "Hambatan Pembelajaran Berbasis Web di Indonesia" *Edunusa: Journal of Economics and Business Education* Volume. 1, No 2 (April, 2021)

Subekti, Yelli Ari, Titik Haryati and Endang Wuryandini, "Peran Digitalisasi Pendidikan terhadap Mutu Sekolah" *Indonesian Research Journal on Education*, Volume 5, No. 1, (Januari 14, 2025): 397-403,
<https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1815>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat eksploratif interaktif dan konstruktif)*, 133.

Suhendi Ade Risna, *Mutu Pembelajaran*
<https://adejuve.wordpress.com/2012/08/02/mutu-pembelajaran/> (accessed 10 March 2025)

Supriatni, Eman and Herni Herniawati, "Analisis Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di RA. Al-Hikmah Cibeureum" *Jurnal Pendidikan Mutiara*, Volume. 6, No. 2 (September 1, 2021): 32-42.

Tahrim, Tasdin, Firman Patawari, Ali Nahrudin Tanal, Siti Nurjanah, Alwi Hilir and Sidiq Rahmat. *Inovasi Model Pembelajaran*, Cetakan Pertama. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021

Tasdin Tahrim, Rachmat Tullah, Jumadi, Agung Setia, Indah Aprianti, Retna Isti Pratiwi, Nur Salam, Nurmalina and Rachmat Satria, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Pohon Tua Pustaka, 2021, 6

Terry, George R. and Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Cetakan Pertama Jakarta: Bumi Aksara, 2019

- Toatubun, Fathul Arifin dan Muhammad Rijal, *Profesional dan Mutu Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018
- Usman, Nasir. *Manajerial Peningkatan Mutu Kinerja Guru*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012
- Vygotsky, Lev Semenovich and Michael Cole, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* Harvard University Press, 1978.
- Wahyunita, Vina Dwi, Vera Suzana DH and Munadhiroh, “Penerapan Media Pembelajaran Video Berbasis Web Sebagai Sumber Belajar Pengisian Partograf” *Quality: Jurnal Kesehatan* Volume. 14, No. 1 (Mei 27, 2020): 11-18 DOI: 10.36082/qjk.v14i1.94
- Wijaya, Pundi Hartati, Rini Sefriani and Rahmatul Husna Arsyah, “Perancangan dan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Mata Pelajaran Teknik Informatika Kelas X di SMK N 7 Padang Tahun Ajaran 2023/2024”, *Journal of Exploratory Dynamic Problems* Volume. 1, No. 4 (Agustus 29, 2024): 11-22 <https://doi.org/10.31004/edp.v1i4.94>
- Yanda, Mutiara, Renita Winarwan, Tarisa Nuryanti, Tin Rustini. "Menuju Pendidikan Yang Lebih Unggul: Strategi Kebijakan dan Inovasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* Volume. 4, No. 11 (Juni 8, 2024): 11-20, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i11.3665>
- Yunarti, Yelmi and Sulia Ningsih, “Efektifitas Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Web Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran Universitas Baturaja”, *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* Volume. 6, No. 2 (2019): doi:10.24036/et.v2i2.101345
- Yuniarti, Anisya, Titin, Fannisa Safarini, Ita Rahmadia and Sinta Putri. “Media Konvensional dan Media Digital dalam Pembelajaran” *JUTECH: Journal Education and Technology*, Volume. 4, No. 2, (Desember 20, 2023): 84-95, 10.31932/jutech.v4i2.2920
- Yunus, Muhammad, M Riski Ardiansyah, Jufri, Adyanata and Agung setiawan, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)* Volume. 6, No. 2 (November 26, 2023): 21-32 <https://doi.org/10.37792/jukanti.v6i2.931>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0389/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MIFTAHUL JANNAH
Jenis Kelamin : P
Alamat : Dsn. Mallawae, Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2102060106

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGELOLAAN SUMBER BELAJAR BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 4 Palopo
Lamanya Penelitian : 15 April 2025 s.d. 15 Juli 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 16 April 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



PEMERINTAH SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 PALOPO

Alamat : Jl. Bakau Balandai, Telp (0471-21475) Website www.sman4plp.sch.id Email sman04plp@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/204-UPT.SMA.04/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 4 Palopo, menerangkan bahwa :

N a m a : MIFTAHUL JANNAH
N I M : 2102060106
Tempat / tgl. lahir : Masamba, 13 Oktober 2002
Jenis kelamin : Perempuan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Bitti Kota Palopo

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo, pada tanggal 19 Mei sampai dengan 21 Mei 2025, guna melengkapi Skripsi yang berjudul:

“PENGELOLAAN SUMBER BELAJAR BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 PALOPO ”

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



MUZAKKIR, S.Pd

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP 19730407 200012 1 004

BerAKHLAK
Berorientasi Penguatan Akhlakul Karimah dan Kepribadian
Membina Ulayat Adaptif Kemandirian

**#bangga
melayani
bangsa**

Sipakatau



Lampiran 2. Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Nama : Miftahul Jannah
NIM : 21 0206 0106

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Pengelolaan Sumber Belajar Berbasis Digital dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo”** peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”.

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengelolaan Sumber Belajar Berbasis Digital dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian umum :

- ☐ 1 Belum dapat digunakan.
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☒ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☐ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

- sesuaikan indikator variabel penelitian
- berikan pertanyaan y/ usg @ mansumber.

Palopo, 28 April 2025

Validator,



Dr. Hj. Salmikh, S.Kom., M.T.
NIP. 19761210 200501 2 001

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengelolaan Sumber Belajar Berbasis Digital dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian umum :

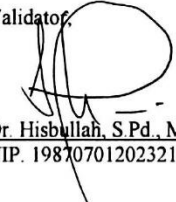
- ☐ 1 Belum dapat digunakan.
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☐ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☒ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

- Indikator instrumen penelitian ini lengkap,
namun perlu memastikan bahwa jumlah
pertanyaan tidak terlalu banyak!

Palopo, 28 April 2025

Validator,


Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198707012023211026

Lampiran 3. Draft Wawancara

DRAFT WAWANCARA

Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana bapak/ibu mengidentifikasi kebutuhan sumber belajar digital di sekolah?
2. Apa saja contoh pemanfaatan sumber belajar digital yang sudah berjalan?
3. Bagaimana bapak/ibu mendorong guru untuk menggunakan sumber belajar digital dalam kegiatan pembelajaran?
4. Apakah ada pelatihan khusus untuk kompetensi digital guru?
5. Bagaimana kondisi fasilitas pendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis digital?
6. Bagaimana bapak/ibu menilai kecukupan fasilitas pendukung tersebut?
7. Bagaimana bapak/ibu menilai dampak pengelolaan sumber belajar digital terhadap mutu pembelajaran?

Wawancara dengan guru

1. Bagaimana bapak/ibu mempersiapkan diri untuk menggunakan sumber belajar digital?
2. Pembelajaran digital seperti apa yang sering bapak/ibu gunakan di kelas?
3. Apa model pembelajaran yang bapak/ibu gunakan saat menggunakan media digital?
4. Seberapa efektif penggunaan sumber belajar digital dalam menyampaikan materi pelajaran?
5. Bagaimana reaksi siswa terhadap pembelajaran berbasis digital?
6. Apakah bapak/ibu menghadapi tantangan ketika menggunakan sumber belajar digital?
7. Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi keberhasilan penggunaan sumber belajar digital?

Wawancara dengan siswa

1. Seberapa sering kamu menggunakan digital dalam pembelajaran di kelas?
2. Apa kendala yang kamu hadapi ketika menggunakan sumber belajar digital?
3. Apakah kamu merasa pembelajaran digital membuat kamu lebih semangat belajar?
4. Apa yang kamu suka dan tidak suka dari pembelajaran menggunakan sumber belajar digital?
5. Apakah kamu ingin pembelajaran berbasis digital ini terus dikembangkan?
6. Bagaimana kamu menilai dampak sumber belajar digital terhadap hasil belajar kamu?
7. Apakah sumber belajar digital membantu kamu memahami materi lebih dalam?
8. Apakah kamu pernah memberikan masukan atau saran kepada guru terkait sumber belajar digital?

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian







RIWAYAT HIDUP



Miftahul Jannah, lahir di Masamba, 13 Oktober 2002.

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Kasman dan ibu bernama Sri Gayanti. Penulis bertempat tinggal di Desa Palandan, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Penulis

pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 036 Palandan pada tahun 2008 hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya di tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 03 Baebunta penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Luwu Utara penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; Jurnalistik dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Pada tahun 2021 penulis mendaftarkan diri di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Palopo, pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul "Pengelolaan Sumber Belajar Berbasis Digital dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo", sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

contact person penulis: *mfthjnnhhhh@gmail.com*